

**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

**DALAM PERSPEKTIF *TRIANGLE FRAUD THEORY***

**(Studi pada Hotel dengan Jaringan Terbesar di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Nama : Dias Cahya Eastifada

No. Mahasiswa : 14312150

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**DETERMINAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF**

***TRIANGLE FRAUD THEORY***

**(Studi pada Hotel dengan Jaringan Terbesar di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dias Cahya Eastifada

No. Mahasiswa : 14312150

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 April 2018

Penulis,



(Dias Cahya Eastifada)

**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
DALAM PERSPEKTIF *TRIANGLE FRAUD THEORY*  
(Studi pada Hotel Dengan jaringan Terbesar di Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

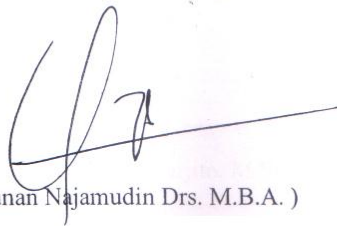
Diajukan Oleh:

Nama : Dias Cahya Eastifada  
No. Mahasiswa : 14312150  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...14/4/18...

Dosen Pembimbing,



( Yunan Najamudin Drs. M.B.A. )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF TRIANGLE FRAUD  
THEORY (STUDI PADA HOTEL DENGAN JARINGAN TERBESAR DI YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **DIAS CAHYA EASTIFADA**

Nomor Mahasiswa : **14312150**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

*“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan jalan yang sabar dan dengan mengerjakan sholat dan sesungguhnya sholat amatlah berat bagi orang-orang yang khusyuk”*

*(Q.S. Al-Baqarah:45)*

*”Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”*

*(HR. Muslim)*

*Tawakkal is having full faith that Allah will take care of you even when things look impossible.*

## **Persembahan**

*Alhamdulillah rabbil'alamin*

*Skripsi ini Saya persembahkan untuk,*

*Bapak Jati Amsar dan Ibu Atrika Rahmawati tercinta*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis senantiasa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF TRIANGLE FRAUD”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapat bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, dan kemudahan kepada hambanya tidak terkecuali penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW, shalawat serta salam semoga tetap terlantun bagi-Nya.



3. Kedua Orang tuaku, Bapak Ibuku tercinta Jati Amsar dan Atrika Rahmawati yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan mereka. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
4. Berliana Cahya pertiwi dan Muhammad Aqila Furqoni, adik-adikku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nanang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, M.Com.(IS)., Ph.D. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Yunan Najamudin Drs. M.B.A. Selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mendampingi dan memberikan nasihat serta pengetahuannya kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih serta memohon maaf atas segala kesalahan selama penyusunan skripsi. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.

9. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesai yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Sahabatku, Winawan Fadhil Kusuma terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, atas saran, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keselamatan.
11. Sahabatku dan juga saudara di kampus, Arrin Sulistyowati, Ima Nabila Warsito, Aisyah Masita Bilqisari, Putri Alminanda, Dyah Ayu Sulistyaningrum, Lucky Kirana, Adelia Rimadhina, Nabila Rizki Amalia dan Nailiyl Hikamy. Terima kasih atas setiap dukungan, saran, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalau memberkahi kalian dengan kebahagiaan.
12. Sahabat-sahabatku tersayang, Bella, Rahmi, Beryl, Rivan, Dinda, Anggun, Deya, Dede, Enta, Hana, Okta, Lovilla, Terima Kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu menyertai langkah kalian.
13. Teman-temanku KKN Unit 72 yang sangat saya sayangi Nayahita, Irvandi, Netta, Tamara, Dhila, Ilham, Izzat, Bimo. Sebulan bersama kalian terasa singkat, semoga tali silaturahmi tetap terjalin diantara kita semua. Terima kasih atas segala kasih sayang, canda tawa dan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman mahasiswa jurusan Akuntansi 2014 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, 20 April 2018

Penulis

(Dias Cahya Eastifada)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 12**

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel .....	12
2.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	12
2.1.2 Kecurangan .....	12
2.1.3 Teori Kecurangan .....	16

2.1.3.1	Teori <i>Triangle Fraud</i> .....	16
2.1.3.2	Teori <i>Diamond Fraud</i> .....	20
2.1.3.3	Teori <i>Pentagon Fraud</i> .....	20
2.1.4	Teori Keagenan .....	20
2.1.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	23
2.1.5.1	Sistem Pengendalian Internal .....	23
2.1.5.2	Budaya Etis Organisasi .....	25
2.1.5.3	Kesesuaian Kompensasi .....	27
2.1.5.4	Penegakkan Peraturan .....	27
2.1.5.5	Asimetri Informasi .....	29
2.1.5.6	Komitmen Organisasi .....	30
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Penelitian.....	38
2.4	Hipotesis Penelitian.....	39
2.4.1	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	39
2.4.2	Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	40
2.4.3	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	41
2.4.4	Pengaruh Penegakkan Hukum Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	42
2.4.5	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	43
2.4.6	Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.2.1 Jenis Data.....	47
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	49
3.3.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	49
3.3.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	49
3.4 Metode Analisis Data .....	53
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	53
3.4.2 Uji Kualitas Data .....	53
3.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.4.4 Analisis Regresi Berganda .....	55
3.4.5 Uji Hipotesis.....	56
3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>57</b>
4.1 Data Responden .....	57
4.2 Deskripsi Responden .....	59
4.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.4 Uji Kualitas Data .....	61
4.4.1 Uji Validitas.....	61
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	64
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.5.1 Uji Normalitas .....	66
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	67

4.5.3	Uji Heterokedastisitas .....	69
4.6	Analisis Regresi Berganda .....	72
4.6.1	Koefisien Determinasi .....	73
4.7	Uji Hipotesis.....	74
4.8	Pembahasan dan Penelitian .....	75
4.8.1	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	75
4.8.2	Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	75
4.8.3	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	76
4.8.4	Pengaruh Penegakkan PeraturannTerhadap Keenderungan Kecurangan Akuntansi .....	77
4.8.5	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	77
4.8.6	Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .....	78
<b>BAB KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>79</b>
5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 .....	34
Tabel 3.1 .....	49
Tabel 4.1 .....	58
Tabel 4.2 .....	59
Tabel 4.3 .....	61
Tabel 4.4 .....	62
Tabel 4.5 .....	64
Tabel 4.6 .....	66
Tabel 4.7 .....	68
Tabel 4.8 .....	70
Tabel 4.9 .....	72
Tabel 4.10 .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	16
Gambar 2.2 .....	19
Gambar 2.3 .....	39
Gambar 4.1 .....	67
Gambar 4.2 .....	71



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Kuesioner .....	87
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian .....	88
Lampiran 3 Jawaban Kuesioner .....	95
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif.....	116
Lampiran 5 Uji Kualitas Data .....	117
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik .....	133
Lampiran 7 Analisis Regresi Berganda .....	136

## **ABSTRACT**

Fraud is a mistake that was done by entity or individuals intentionally and harming the related people. This research is aimed to examine the factors that influence the tendency of fraud in the perspective of triangle fraud theory such as internal control effectiveness, ethical culture, compensation, enforcement of regulations, information asymmetry, and organizational commitment.

This research uses a sample of 82 hotel employees with the largest network in Yogyakarta which has accounting function. Sampling techniques is using purposive sampling. The data collection techniques using questionnaires. This research is a kind of quantitative research. Data analysis techniques in this research using multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that internal control effectiveness, compensation, enforcement of regulations, information asymmetry affects fraud. While the ethical culture and organizational commitment has no effect on fraud.

**Keywords** : Internal Control Effectiveness, Ethical, Culture, Compensation, Enforcement of Regulation, Information Asymmetry, Organizational Commitment.

## **ABSTRAK**

Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan oleh entitas maupun individu secara sengaja dan dapat merugikan pihak lain yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam perspektif teori

*triangle fraud* yaitu efektifitas pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakkan peraturan, asimetri informasi, komitmen organisasi,

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 82 pegawai hotel dengan jaringan terbesar di Yogyakarta yang memiliki fungsi akuntansi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, penegakkan peraturan, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan budaya etis organisasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci** : Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Penegakkan Peraturan, Asimteri Informasi, Komitmen Organisasi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi (*identifies*), pencatatan (*records*) dan komunikasi (*communicates*). Identifikasi adalah kegiatan untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Pencatatan adalah aktivitas pencatatan secara sistematis transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi. Komunikasi adalah aktivitas mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Dalam akuntansi, terdapat tindakan yang merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi dan dilakukan dengan sengaja yang disebut dengan kecurangan (*fraud*). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) merupakan ancaman bagi perusahaan karena terus berkembang dari waktu ke waktu. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan dapat berupa pengambilan atau pencurian harta atau aset milik organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan harta tersebut. Pelaku kecurangan dapat berasal dari dalam atau dari luar organisasi. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah tindakan yang mendasarinya, yang

berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja.

Pada dasarnya kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan, bukan karena kekeliruan yang terjadi karena ketidak sengajaan. Pernyataan tersebut didukung oleh *International Standards on Auditing* seksi 240, yang menyatakan “...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam governance perusahaan, karyawan atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau illegal”. Kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi merupakan permasalahan yang dapat terjadi hampir disetiap negara, termasuk Indonesia. Dalam bidang tindak kecurangan akuntansi, hal yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen serta *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara/perusahaan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) yang terjadi identik dengan tindak pidana korupsi. Korupsi merupakan tindakan seorang pejabat yang secara illegal memanfaatkan pekerjaannya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun orang lain dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain. Kasus mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi tidak luput dari pemberitaan media massa. Jika diperhatikan cukup banyak berita maupun artikel yang membahas tentang kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah perusahaan. Banyak kasus kecurangan akuntansi yang terungkap di Indonesia terutama kasus korupsi. Di Indonesia kasus korupsi seperti tidak ada

habisnya, bukannya semakin menurun tetapi semakin meningkat jumlahnya. Menurut *Anti-Corruption Clearing House (ACCH)*, dari tahun 2004-2017 total penanganan perkara tindak pidana korupsi adalah penyelidikan 971 perkara, penyidikan 688 perkara, penuntutan 568 perkara, dan eksekusi 497 perkara.

Pasar perhotelan yang besar di Indonesia telah membuat banyak jaringan grup hotel, baik lokal maupun internasional bersaing ketat dalam melebarkan sayap di hampir semua wilayah Indonesia terutama kota Yogyakarta yang merupakan *icon* pariwisata. Pariwisata sendiri disebutkan dalam UU No. 10/2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata berperan penting bagi peningkatan perekonomian daerah maupun negara. Industry pariwisata dapat berkembang pesat dengan mempromosikan wilayah tertentu dengan didukung penyediaan jasa pelayanan serta tempat tinggal/hotel. Peningkatan pariwisata di Yogyakarta ditandai dengan peningkatan jumlah hotel di Yogyakarta terutama hotel berbintang yaitu sebesar 135% dimana pada tahun 2010 terdapat 37 hotel berbintang dan diakhir tahun 2016 terdapat 87 hotel berbintang ([m.republika.co.id](http://m.republika.co.id)). Perkembangan industry *hospitality/hotel* yang signifikan ini ditandai dengan beberapa jaringan hotel yang mengeluarkan beberapa brand yang berbeda. Terdapat 10 jaringan hotel management terbesar di Indonesia yang memiliki brand hotel berbintang yaitu ACCOR, Archipelago International, Starwood Hotels, InterContinental Hotels Group,

Swiss-Belhotel, Santika Indonesia, IntiWhiz International, Dafam Hotels, Metropolitan Golden Management(MGM) ([www.1001malam.com](http://www.1001malam.com))

Perhotelan adalah sarana pokok dalam pengelolaan sub-sektor pariwisata dapat diartikan sebagai suatu pelayanan keramah-tamahan (*hospitality*) pada suatu wilayah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Parpostel Nomor KM 94/HK 103/MPPT 1987, hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan dan jasa penginapan, penyedia makanan, minuman, serta jasa fasilitas lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil. Untuk memenuhi kualitas pelayanan tersebut hotel memerlukan biaya yang cukup besar baik untuk fasilitas maupun biaya gaji untuk pengadaan sumber daya manusia dan juga pelatihan-pelatihan yang lebih baik. Dalam pengelolaan dan peningkatan mutu dan juga kualitas hotel maka manajemen keuanganpun harus dapat mengelola dengan efektif dana yang didapat. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam mendata keluar masuknya uang dalam perusahaan diperlukan department akuntansi. Hotel memiliki banyak transaksi keuangan maka diperlukan struktu dalam pemisahan tugas dan fungsi yang ada pada departemen akuntansi. Pemisahan tugas dan fungsi tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya resiko kesalahan serta kecurangan seperti kesalahan pencatatan penjualan harian, keterlambatan pembayaran kepada supplier, kesalahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta kesalahan pembelian kebutuhan hotel. Apabila tidak terdapat pemisahan tugas dan fungsi dalam departemen akuntansi maka kecurangan akuntansi bisa saja terjadi.

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Downida (2017) menjelaskan bahwa penendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Chandra (2015) yang melakukan penelitian pada Dinas Pemerintah Kabupaten Grobongan menunjukkan bahwa pengendalian internal, penegakkan peraturan, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan budaya etis organisasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dapat dijelaskan dengan beberapa teori. Cressey (1953) dalam penelitian Chandra (2015) menjelaskan teori *triangle fraud* dapat menjadi dasar dari motivasi melakukan kecurangan akuntansi yang terdiri dari kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam penelitian ini, teori inilah yang digunakan dalam penentuan variable. variable yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proksi dari unsur-unsur *fraud triangle*.

Kesempatan (*opportunity*) adalah keadaan dimana terdapat celah bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kondisi dimana seseorang dapat melakukan kecurangan dapat dicegah melalui keefektifan pengendalian internal, penegakan peraturan dan asimetri informasi (Najahningrum,2013). Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal (Tuanakotta, 2007). Perusahaan perlu menegakkan peraturan dalam perusahaannya dengan membuat aturan-aturan mekanismenya dan



memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Hal itu dilakukan untuk mempersempit kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya bekerja (Najahningrum, 2013). Penipuan dapat terletak pada kompensasi dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tekanan dapat berupa insentif yang mendorong orang untuk melakukan kecurangan karena gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Najahningrum, 2013).

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan bagian akhir dari teori *triangle fraud*. Rasionalisasi merupakan pemikiran yang menganggap tindakannya sebagai perilaku yang wajar dan dapat diterima secara moral, atas pemikiran ini pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi ini merupakan bagian yang sulit untuk diukur, sehingga dalam penelitian ini peneliti memproksikan dengan budaya etis dan komitmen organisasi.

Umumnya karyawan akan lebih mematuhi peraturan perusahaan pada lingkungan yang etis. Peraturan tersebut yang akan menjadi perilaku secara moral yang bisa diterima. Dengan adanya budaya etis dan komitmen organisasi maka suatu lingkungan dapat dikatakan sebagai lingkungan etis. Budaya etis adalah sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap individu maupun organisasi yang secara keseluruhan membentuk budaya organisasi

yang selaras dengan tujuan organisasi tersebut. Etika mencakup hal-hal yang dianggap benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab atau tidaknya seseorang atau organisasi dalam melakukan hal. Sehingga dapat diasumsikan jika budaya etis perusahaan buruk maka dapat mempengaruhi karyawan dalam melakukan *fraud*. Garis besar komitmen organisasi mengacu pada sikap dan perasaan karyawan yang berhubungan dengan nilai-nilai perusahaan dan bagaimana perusahaan melakukan berbagai hal, termasuk sikap karyawan dalam melakukan *fraud*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2015) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, penegakkan peraturan, berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan budaya etis organisasi, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini membedakan subjek penelitian yaitu menggunakan hotel dengan jaringan terbesar yang terdapat di Yogyakarta. Pemilihan hotel ini dirasa dapat menambah pengetahuan mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi karena belum ada yang meneliti mengenai topik ini di perhotelan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERSPEKTIF *TRIANGLE FRAUD THEORY*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah budaya etis berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah penegakkan peraturan berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Untuk memperoleh bukti bahwa efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

3. Untuk memperoleh bukti bahwa asimetri berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Untuk memperoleh bukti bahwa budaya etis berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Untuk memperoleh bukti bahwa penegakkan peraturan berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Untuk memperoleh bukti bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pihak Perhotelan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan dapat dijadikan referensi mengenai informasi tentang tindakan pencegahan kecurangan akuntansi dengan mengetahui bagaimana pengendalian internal, budaya etis organisasi, penegakan peraturan, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dan bagaimana faktor-faktor dalam teori *triangle fraud* dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan informasi di bidang audit, khususnya mengenai determinan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perspektif teori triangle fraud. Selain itu juga diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian serupa yang hendak dilakukan peneliti berikutnya.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

**BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Bab ini berisi landasan teoritik yang menjadi dasar dari penelitian ini dan tinjauan kembali terhadap penelitian terdahulu yang sejenis serta merumuskan hipotesis penelitian yang kemudian diuraikan dalam kerangka pemikiran

**BAB III** : Metode Penelitian dan Penelitian Terdahulu

Bab ini berisikan uraian mengenai populasi dan juga pemilihan sampel, jenis data, metode yang digunakan

dalam pengumpulan data, variable-variabel dan teknik analisis data

**BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan analisis kualitas data, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

##### 2.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntansi Indonesai (IAI) dalam Downida (2017) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset berkaitan dengan penurian asset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dapat berupa penggelapan penerimaan uang yang seringkali disertai dengan dokumen palsu yang melibatkan satu atau lebih individu seperti manajemen, karyawan atau orang ketiga.

##### 2.1.2 Kecurangan

Kecurangan atau *fraud* adalah penipuan yang direncanakan seperti salah saji, menggelapkan, tidak mengungkapkan fakta yang ada sehingga merugikan pihak lain yang berkepentingan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan yang dikenal dengan “*Fraud Tree*” yaitu sistem klasifikasi mengenai hal-hal yang diakibatkan

oleh kecurangan (*Uniform Occupational Fraud Classification System*).

ACFE membagi *fraud* menjadi 3 jenis tipologi berdasarkan perbuatan yaiu:

#### 1 Penyalahgunaan Aset (*asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset meliputi pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Jenis ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau *tangible*. Penyalahgunaan aset ini dapat dikatakan sebagai mencuri yang dalam istilah hukum pengambilan aset secara illegal ini disebut dengan penggelapan dan dalam istilah *fraud tree* disebut *larceny*.

*Larceny* atau pencurian merupakan bentuk kecurangan yang paling kuno. Peluang terjadinya kecurangan jenis ini sangat berkaitan dengan lemahnya efektifitas pengendalian internal terutama yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan aset. Pencurian dengan cara melakukan pengeluaran yang tidak sah (*fraudulent disbursements*) sebenarnya satu langkah yang lebih jauh dari pencurian biasa.

*Billing Schemes* adalah sebuah skema permainan dengan menggunakan proses *billing* sesuai sarananya. Pelaku kecurangan dapat mendirikan perusahaan "bayangan" (*shell company*) yang seolah-olah vendor atau rekan atau kontraktor yang sesungguhnya. *Shell company* ini adalah sarana dalam pengeluaran dana yang tidak sah dari perusahaan.

*Payroll schemes* adalah skema melalui pembayaran gaji. Bentuknya antara lain dengan pemalsuan pembayaran gaji kepada



pegawai atau karyawan fiktif (*ghost employee*) atau dapat juga dengan memalsukan jumlah gaji, jumlah gaji yang dilaporkan lebih besar dari yang dibayarkan.

*Expense reimbursement schemes* adalah skema melalui pembayaran kembali biaya-biaya seperti biaya perjalanan. Misalnya seorang salesman telah mengambil uang muka perjalanan dan setelah kembali dari perjalanannya ia memperhitungkan biaya perjalanan. Jika biaya perjalanan tersebut melebihi uang muka maka ia meminta *reimbursement*.

*Check tampering* adalah skema dengan cara memalsukan cek. Pemalsuan yang dilakukan bisa tandatangan orang yang memiliki kuasa mengeluarkan cek, penerima cek, atau ceknya disembunyikan.

*Register Disbursements* adalah pengeluaran yang sudah masuk dalam *cash register*. Skema ini melalui *register disbursements* secara garis besar ada dua yaitu *false refunds* (pengembalian uang yang dibuat-buat) dan *false voids* (pembatalan palsu).

## 2 Pernyataan palsu (*fraudulent statement*)

Pernyataan palsu ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sesungguhnya dengan merekayasa data keuangan dalam penyajian laporan keuangan yang dikenal dengan istilah *window dressing*. Cabang yang menggambarkan *fraud* jenis ini dapat dilihat dari dua sisi *fraud tree*.

Cabang pertama mendeskripsikan *fraud* dalam menyusun laporan keuangan. *Fraud* ini berupa salah saji (*misstatements, overstatements* maupun *understatements*). Cabang ini masih terbagi lagi menjadi dua yaitu menyajikan asset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*asset/revenue overstatement*) dan menyajikan asset atau pendapatan lebih rendah dari yang sebenarnya (*asset/revenue understatement*).

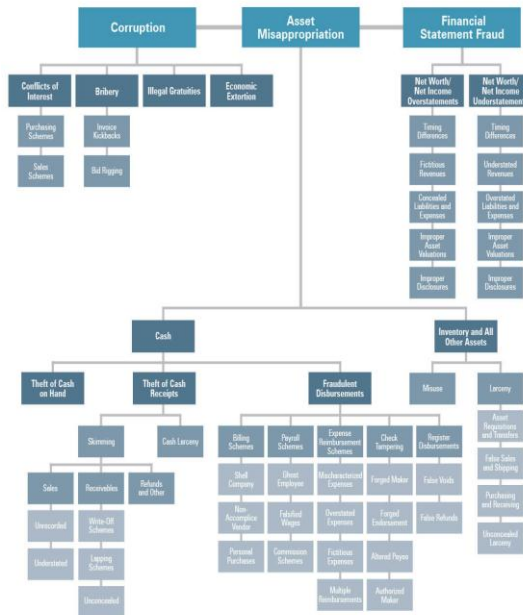
Cabang kedua mendeskripsikan *fraud* dalam menyusun laporan non-keuangan. *Fraud* ini berupa penyampaian laporan non-keuangan yang menyesatkan, laporan yang disampaikan lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya. Pemalsuan ini dapat tercantum dalam dokumen yang digunakan untuk keperluan intern dan juga ekstern.

### 3 Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan jenis kecurangan yang paling sulit untuk dideteksi karena menyangkut adanya kerjasama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini banyak terjadi dinegara-negara berkembang yang penegakkan hukumnya lebih lemah.

# THE FRAUD TREE

OCCUPATIONAL FRAUD AND ABUSE CLASSIFICATION SYSTEM



**Gambar 2.2**  
***Fraud Tree***

## 2.1.3 Teori Kecurangan

### 2.1.3.1 Teori *Triangle Fraud*

Teori *triangle fraud* merupakan teori mengenai penyebab terjadinya kecurangan yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Dinamakan *triangle fraud* atau segitiga kecurangan karena teori ini menjelaskan mengenai tiga faktor yang mempengaruhi suatu entitas atau individu untuk melakukan kecurangan yaitu, *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rasionalization* (rasionalisasi).

- a. *Pressure* (tekanan)

Tekanan dapat menyebabkan suatu entitas/individu untuk melakukan kecurangan. Ada berbagai macam tekanan yang dapat mempengaruhi baik dari keuangan maupun non-keuangan. Masalah keuangan yang dialami pelaku biasanya diasumsikan dapat dipecahkan dengan penggelapan uang atau asset lainnya. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Tekanan dapat dibagi menjadi lebih spesifik yaitu:

1. *Financial stability*

Tekanan ini merupakan faktor umum yang mendorong seorang individu untuk melakukan fraud. Hal ini dapat berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi, kebutuhan.

2. *Personal Financial Need*

Dorongan untuk melakukan *fraud* dapat disebabkan karena obat-obatan terlarang, gaya hidup mewah, dan lain sebagainya.

3. *Financial Target*

Individu dapat melakukan kecurangan karena merasa pekerjaannya kurang dihargai, tidak puas dengan pekerjaan, takut kehilangan jabatan, dan lain sebagainya.

#### 4. *Eksternal Pressure*

Tekanan lain bisa seperti ingin membahagiakan orang lain, ingin meningkatkan kualitas hidup, dan lain sebagainya.

##### b. *Opportunity* (kesempatan)

Kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan entitas atau individu melakukan tindakan kecurangan. Dari tiga elemen yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan, kesempatan ini merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir dengan proses, prosedur, control dan deteksi dini terhadap tindak kecurangan. SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

##### 1. *Nature of Industry*

Adanya resiko bagi entitas atau individu yang melibatkan estimasi yang signifikan jauh lebih besar. Seperti penilaian persediaan mengandung risiko salah saji lebih besar apabila perusahaan memiliki persediaan dibanyak tempat.

##### 2. *Innefectife Monitoring*

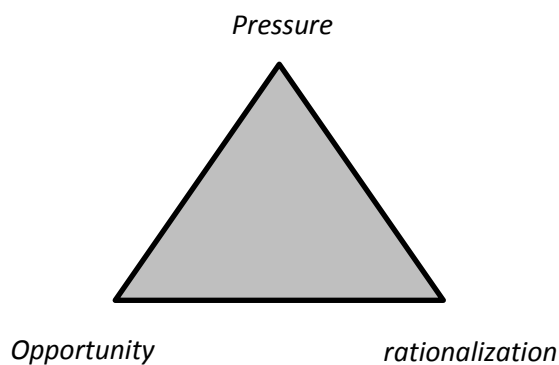
Kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif. Seperti kurangnya pengendalian internal perusahaan, kurangnya informasi

##### 3. *Organizational Structure*

Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Seperti perangkapan jabatan yang mengurangi keefektifan pengawasan

c. *Rationalization* (rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan elemen yang paling penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pada umumnya, para pelaku fraud meyakinkan diri bahwa tindakannya bukanlah suatu kecurangan tetapi merupakan sesuatu yang layak dilakukan karena itu adalah haknya. Rasionalisasi ini biasanya dilakukan oleh pelaku karena ingin membahagiakan keluarganya, merasa layak untuk mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) karena telah lama mengabdikan diperusahaan, merasa layak mengambil keuntungan karena telah melakukan jasa yang besar untuk perusahaan. Dengan adanya tekanan dapat mempengaruhi karakter, sifat individu untuk melakukan *fraud*.



**Gambar 2.1**

***Fraud Triangle***

**2.1.3.2 Teori *Fraud Diamond***

Teori *fraud diamond* merupakan pengembangan dari teori *triangle fraud*. Teori ini diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson. Dalam teori ini ditambahkan

satu faktor yaitu kapabilitas (*capability*). Kemampuan atau kapabilitas adalah sifat individu yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.

### **2.1.3.3 Teori *Fraud Pentagon***

Teori ini merupakan perluasan dari teori *triangle fraud*. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Dalam teori ini terdapat dua elemen tambahan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi yang dijelaskan dalam teori ini sama dengan kapabilitas (*capability*) dalam teori *fraud diamond*. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan control internal, mengembangkan strategi dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Arogansi adalah sikap mementingkan hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal maupun kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

### **2.1.4 Teori Keagenan**

Teori Agency merupakan salah satu teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Teori agency dapat menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Kusumastuti, 2012). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham yang secara moral dapat bertanggung jawab untuk memkasimalkan keuntungan para pemilik dan

pemegang saham (*principal*), namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan yang terjadi pada manajer inilah yang dapat mengakibatkan timbulnya *agency problem* sehingga kecurangan akuntansi dapat terjadi.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi lain. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia mendeskripsikan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationally*), dan manusia cenderung menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian merupakan adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah asumsi bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan berupa tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Sedangkan para manajemen sebagai agen diasumsikan akan menerima kompensasi dari *principal*. Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu entitas dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kepuasan yang diinginkan, sehingga dari perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara kedua belah pihak.



Perbedaan kepentingan yang muncul antara pemilik dan pemegang saham dengan manajemen inilah yang membuat masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepat mungkin atas investasinya, sedangkan agent menginginkan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja yang telah dilakukan. Pada kenyataannya agent belum tentu mampu untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang ditetapkan oleh *principal*. Kondisi ini menyebabkan agent mengalami tekanan kemudian mengolah informasi sedemikian rupa sehingga target laba dari *principal* yang tidak dapat dicapai akan ditutupi dengan kondisi lain.

Untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) tersebut maka perusahaan sebagai agent harus menghadapi berbagai tekanan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi. Kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan akan lebih besar apabila manajemen memiliki akses yang lebih luas untuk meningkatkan keuntungan. Karena semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen yang diterima oleh *principal* maka lebih besar kompensasi yang akan diberikan kepada perusahaan.

Pada kenyataannya, ketika perusahaan mengetahui bahwa rencana tidak sesuai dengan realisasinya maka perusahaan akan berusaha untuk

mencari cara agar perusahaan tetap terlihat “baik-baik saja”. Hal inilah yang menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan.

## **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

### **2.1.5.1 Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan termasuk semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan perusahaan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan kebijakan manajemen. Menurut *committee of sponsoring organization* (COSO) pengendalian internal merupakan proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen pengendalian internal menurut tuanakotta (2007) yaitu :

#### **1. *Control environment* (lingkungan pengendalian internal)**

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi pengendalian internal yang efektif memberikan disiplin dan struktur bagi entitas.

#### **2. *Risk assessment* (penilaian risiko)**

Semua perusahaan harus menaksir berbagai macam tingkat risiko yang harus dihadapi. *Risk assessment* merupakan proses identifikasi dan analisis risiko-risiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah dasar untuk menentukan bagaimana mengatur risiko.

### **3. *Control activities* (aktivitas pengendalian)**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur untuk meyakinkan manajemen bahwa arahnya telah dijalankan. Contohnya seperti persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review performa operasi, keamanan asset, pemisahan tugas.

### **4. *Information and communication* (informasi dan komunikasi)**

Informasi merupakan komponen yang penting dalam pengendalian internal karena digunakan untuk mengelola entitas seperti perencanaan, penganggaran, pemantauan kinerja, pengalokasian sumber daya, penetapan harga, dan pembuatan pelaporan keuangan. Mencapai tujuan entitas dan mengidentifikasi, menilai, dan menanggapi faktor risiko. Informasi yang andal harus diidentifikasi, direkam, dan dikomunikasikan atau disebarkan secara tepat waktu kepada karyawan disegala tingkat guna membuat keputusan.

Komunikasi merupakan unsur terpenting dalam berhasilnya sistem informasi. Komunikasi yang efektif secara internal dapat membantu karyawan untuk memahami tujuan pengendalian internal, proses bisnis dan peran serta tanggung jawab masing-masing karyawan. Secara eksternal dapat membantu tercapainya tujuan secara efektif kepada pihak ketiga.

#### **5. *Monitoring* (Pemantauan)**

Pemantauan menilai efektifnya kinerja pengendalian internal dengan berjalannya waktu. Tujuan adanya *monitoring* adalah memastikan bagaimana seharusnya pengendalian internal berjalan.

#### **2.1.4.2 Budaya Etis Organisasi**

Budaya organisasi secara garis besar merupakan nilai-nilai dan norma-norma dalam berperilaku maupun melakukan sesuatu yang bersifat umum. Nilai adalah sesuatu yang diyakini dalam melakukan sesuatu dalam organisasi sedangkan norma adalah peraturan yang tidak tertulis yang mengatur perilaku seseorang.

Budaya etis organisasi adalah pola dalam berperilaku yang telah menjadi panutan bagi semua anggota organisasi, pola berperilaku disini tentu merupakan perilaku yang benar dan dapat diterima secara moral dan hukum. Dalam menjaga budaya etis tersebut organisasi harus melibatkan orang-orang yang jujur, menaati kebijakan dan kode

etik, dimana kebijakan tersebut efektif untuk mencegah terjadinya *fraud*. Dalam budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan juga lingkungan yang etis. Dilingkungan yang lebih etis karyawan akan cenderung menaati peraturan dan kebijakan perusahaan sehingga perilakunya akan dapat diterima secara moral sehingga meminimalisir resiko terjadinya *fraud* (Rae dan Subramaniam, 2008).

Budaya organisasi manajemen harus memberikan teladan dan memiliki karakter yang kuat agar dapat membangun budaya dalam organisasi yang dipimpinnya. Karakter manajemen yang kuat dan juga didukung dengan kepribadian dan moral yang baik akan mendorong tegaknya etika perilaku dalam organisasi dan juga dijadikan teladan bagi seluruh karyawan yang dipimpinnya. Manajemen harus memberikan sanksi yang jelas kepada pegawai yang melanggar etika organisasi dan juga memberikan penghargaan yang sesuai kepada pegawai yang berprestasi. Pemberian sanksi dan penghargaan yang konsisten ini akan mendorong terciptanya etika perilaku dan struktur organisasi yang kuat, karena pegawai merasa diperlakukan secara adil.

#### **2.1.4.3 Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi atau gaji merupakan hal yang penting bagi karyawan. Kompensasi merupakan pembayaran dari perusahaan kepada karyawan secara finansial sebagai hasil balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan dan untuk memotivasi karyawan untuk

bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Kompensasi adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti (Chandra, 2015). Keseuaian kompensasi merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, karena harus sebanding dengan kinerja yang telah dilakukan oleh karyawan. Kompensasi yang diberikan secara tidak adil atau tidak sebanding dengan pelayanan yang telah diberikan dapat memicu adanya tindak kecurangan akuntansi dari karyawan dengan rasionalisasi bahwa dia berhak untuk mendapatkan hal tersebut.

#### **2.1.4.4 Penegakkan Peraturan**

Peraturan merupakan pola yang digunakan untuk mengatur tingkah laku (Chandra, 2015). Secara garis besar peraturan merupakan aturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi dalam proses operasional sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tujuan organisasi dapat tercapai. Penegakkan peraturan diperlukan untuk menegaskan bahwa peraturan tersebut harus dipatuhi oleh anggota organisasi. Terdapat beberapa jenis peraturan (Chandra, 2015) yaitu:

1. Peraturan *Otoritarian*

Dalam peraturan *otoritarian*, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Anggota yang berada dalam lingkup peraturan ini diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang

berlaku dan apabila tidak, akan diberikan sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, apabila mampu mematuhi peraturan yang berlaku maka tidak mendapat imbalan karena itu sudah merupakan kewajiban. Peraturan *otoritarian* ini merupakan pengendalian tingkah laku yang merupakan tekanan dari luar diri seseorang.

## 2. Peraturan *Pemisif*

Dalam peraturan ini seseorang dibebaskan untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya termasuk dibebaskan untuk mengambil keputusan. Apabila seseorang tersebut melanggar peraturan yang berlaku, tidak diberikan sanksi atau hukuman. Pengaruh dari peraturan *pemisif* ini adalah kebingungan dan kebimbangan karena tidak mengetahui yang salah dan yang benar.

## 3. Peraturan Demokrasi

Peraturan demokrasi dilakukan dengan memberi penjelasan dan pemahaman yang diharapkan membantu memahami mengapa peraturan tersebut dipatuhi dan ditaati. Apabila melanggar maka akan diberi sanksi atau hukuman. Akan tetapi hukuman tersebut dimaksudkan untuk menyadarkan dan pengoreksian diri. Teori ini berpandangan pada penalaran moral yang merupakan dasar dari budaya etis. Jika individu memiliki tingkat moral yang

tinggi maka individu tersebut dapat memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungannya.

#### **2.1.4.5 Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana pihak yang menyediakan informasi dan pihak yang membutuhkan informasi tidak selaras. Asimetri informasi ini timbul karena manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar manajemen. Keadaan ini menyebabkan adanya peluang bagi manajemen untuk memanipulasi informasi. Kesempatan ini digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya. Menurut Kusumastuti (2012) terdapat dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*

*Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi yang terjadi karena beberapa orang seperti manajer dan pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi dan prospek perusahaan daripada investor luar. Dan manajer tidak menyampaikan fakta yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham.

2. *Moral hazard*

*Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi yang disebabkan karena kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham. Sehingga



manajer bisa melakukan kegiatan diluar pengetahuan pemegang saham yang mungkin melanggar etika dan norma.

#### **2.1.4.6 Komitmen Organisasi**

Dalam Najahningrum (2013) dikatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap mental individu yang berhubungan dengan tingkat loyalitas terhadap suatu perusahaan tempatnya bekerja. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai pada nilai-nilai organisasi dan loyalitas pegawai sebagai anggota organisasi dalam membantu dan mewujudkan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, komitmen organisasi akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap perusahaan bagi setiap pegawai. Dengan adanya rasa memiliki maka pegawai akan merasa bertanggungjawab untuk memajukan perusahaan dan mewujudkan tujuan perusahaan. Dan dengan rasa memiliki ini pegawai akan merasa lebih senang dalam bekerja sehingga kinerjanya juga meningkat.

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian mengenai kasus kecurangan akuntansi yang didasarkan dengan teori dengan *fraud triangle* dengan berbagai metode telah banyak dilakukan. Seperti beberapa penelitian berikut:

Downida, Noven Antok (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dari

penelitian ini adalah Pejabat Pengelola Keuangan (PPK) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di Kota Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah kembali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Kusumawardhani, Prisca (2013) membahas tentang faktor-faktor kecurangan dari teori *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah analisis data dilakukan dengan analisis klasik dan *hypothesis testing* menggunakan regresi linear. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan dan kurangnya pengawasan mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan kebutuhan finansial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Apriadi Nuh, Rangga (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan efek kesesuaian kompensasi, efektivitas sistem pengendalian intern dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi di institusi pemerintahan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dari 105 perusahaan dengan metode konvensional.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode *multiple linear regression*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, efektivitas sistem pengendalian intern dan budaya etis organisasi dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* di institusi pemerintahan.

Rachmawati Kusuma, Kurnia dan Marsono (2014) menganalisis faktor-faktor *fraud triangle* dalam mendeteksi adanya *fraud* dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini melakukan studi kasus pada perusahaan berdasarkan sanksi dari Bapepam periode 2008-2012 di Indonesia. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *logistic regression*. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hanya faktor *multiple directorships* (CROSSDIR) dan *auditor switch* yang secara signifikan berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan faktor lain tidak berpengaruh secara signifikan.

Diany Avrie, Yuvita (2014) tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Pada deteksi kecurangan ini menggunakan teori *fraud triangle*. Menurut hasil penelitian ini terdapat relasi positif antara faktor *pressure* dan *opportunity* untuk melakukan *fraud* sedangkan untuk faktor *rationalitation* belum ditemukan adanya relasi positif terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Sari Pramono, Maylia (2013) menginvestigasi perkembangan kecurangan secara empiris menggunakan model *fraud triangle* berdasarkan kasus pada perusahaan

publik di Indonesia. penelitian ini menggunakan metode regresi logistic karena pengukuran variable dependent menggunakan *dummy variable*. hasil dari penelitian ini

Fachrunisa, Aisah (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variable efektifitas pengendalian internal, keadilan distribusi, keadilan procedural, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada SKPD Kabupaten Kampar. Dari data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, memperoleh hasil yang menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal dan budaya etis organisasi berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan keadilan distribusi dan keadilan procedural tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Chandra, Prapnalia Devia (2015) melakukan penelitian dengan tujuan menggali persepsi para pegawai di instansi pemerintahan se Kabupaten Grobogan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) seperti pengendalian internal, budaya etis, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, dan komitmen organisasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dan dianalisis dengan analisis *full model Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *smart PLS 2.0*. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa keefektifan pengendalian internal, budaya etis organisasi,

kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, komitmen organisasi berpengaruh negatif. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Vaiabel Independen		Variabel Dependen
		Signifikan	Tidak Signifikan	
1	Downida, Noven Antok (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri	Pengendalian Internal, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi.	-	<i>Financial Statement Fraud</i>
2	Kusumawardhani, Prisca (2013), Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i>	<i>Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective</i>	-	<i>Financial Statement Fraud</i>

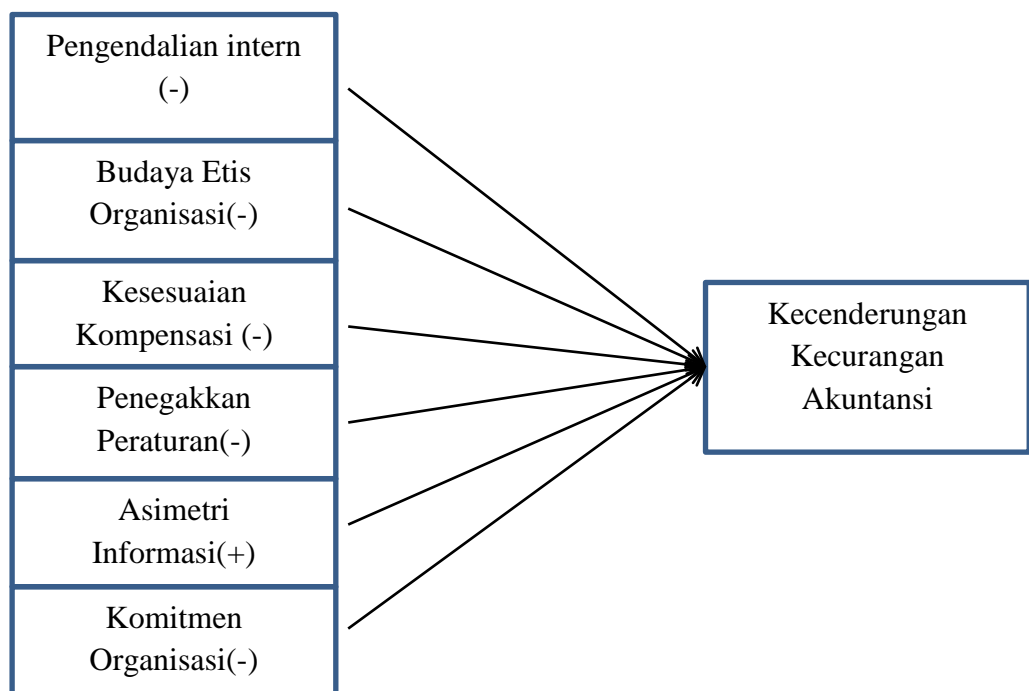
	pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<i>Monitoring</i>		
3	Apriadi Nuh, Rangga (2015), Determinan Terjadinya <i>Fraud</i> di Institusi Pemerintahan	Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Orgaanisasi	-	Kecurangan Akuntansi di Institusi Pemerintahan
4	Rachmawati Kusuma, Kurnia dan Marsono (2014), Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi	Pengaruh Multijabatan Dewan Direksi, Pergantian Auditor	Kepemilikan Asing, Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajibannya, Target Keuangan, efektivitas pengawasan, Transaksi Pihak	Kecurangan Pelaporan Keuangan

	dari Bapepam		Istimewa	
5	Diany Avrie, Yufita (2014), Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori <i>Fraud Triangle</i>	Pengaruh Rasio Perputaran Aset, Pengaruh Keahlian Keuangan yang dimiliki Komite Audit	Pengaruh Rasio Margin Laba Bersih, Pengaruh Adanya Arus Kas Operasi, Pengaruh Rasio ROA	Kecurangan Laporan Keuangan
6	Sukirman dan Sari Pramono, Maylia (2013), Model Deteksi Kecurangan Berbasis <i>Fraud Triangle</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia)	<i>Audit Report</i>	<i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry</i>	Perusahaan yang melakukan <i>fraud</i> dan perusahaan yang tidak melakukan <i>fraud</i>
7	Fachrunisa, Aisah (2015), Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan	Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi	Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural	Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Akuntansi

	Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar)			
8	Chandra, Prapnalia Devia (2015), Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Pemerintahan se Kabupaten Grobogan	Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi	Budaya Etis Organisasi, Komitmen Organisasi	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi



### 2.3 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menyebabkan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Dengan adanya peluang yang besar maka akan semakin besar pula kemungkinan kecurangan akuntansi dapat terjadi. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan akuntansi perusahaan memiliki sistem pengendalian internal, dengan pengendalian internal yang baik dan efektif dapat mengurangi bahkan menutup kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi efektifitas pengendalian internal maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, semakin rendah efektifitas pengendalian internal maka semakin besar kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang semakin efektif dapat mengurangi resiko terjadinya kerugian, kecurangan dan pelanggaran (Apriadi, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

*H1 : keefektifan pengendalian internal berpengaruh negative terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi*

#### **2.4.2 Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh etika manajemen yang pada umumnya akan menjadi tolak ukur bagi karyawan dalam bertindak. Seperti budaya etis organisasi yang merupakan pola dalam berperilaku yang menjadi panutan anggota organisasi. Di lingkungan organisasi yang lebih etis, anggota akan cenderung mentaati peraturan dan kebijakan perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat dikatakan anggota organisasi akan cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh orang dilingkungannya terutama orang yang berpengaruh dan disegani dalam lingkungannya. Apabila lingkungannya melakukan kecurangan maka seseorang akan menjadikan hal tersebut rasionalisasinya bahwa apa yang dilakukan adalah tindakan yang benar meskipun tindakan tersebut merupakan tindakan kecurangan. Individu tersebut akan membenarkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin etis budaya dalam suatu organisasi maka semakin kecil tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Seperti dalam Wilopo (2006) dalam Apriadi (2015) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

*H2 : Budaya etis organisasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

#### **2.4.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dapat dipicu dengan tekanan keinginan seorang individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Seorang individu yang merasa tidak puas dengan imbalan yang diperoleh dan juga merasa jika imbalan yang diberikan dari pekerjaannya tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan akan termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Sistem kompensasi yang sesuai dengan harapan individu akan meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Perusahaan umumnya akan berusaha untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan memberikan gaji yang dan juga insentif terhadap pegawai yang berkontribusi lebih. Selain hal itu diharapkan dapat meminimalkan tindakan kecurangan akuntansi, hal itu juga diharapkan dapat memotivasi pegawai untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. (Alou, 2017) dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

*H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

#### **2.4.4 Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan yang melanggar hukum, yang dapat dilakukan oleh seseorang dari dalam maupun dari luar organisasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan. Kecurangan akuntansi pada umumnya diasumsikan dalam arti sempit yaitu identic dengan korupsi. Penegakan peraturan yang didasarkan dengan hukum yang berlaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan organisasi dengan tujuan dijadikan sebagai pedoman bagi pegawai sebagai alat pengendali dalam bertindak. Rendahnya penegakan peraturan dapat dijadikan kesempatan oleh seorang individu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan adanya penegakan peraturan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan ketaatan hukum. Semakin tinggi ketaatan pegawai terhadap peraturan maka semakin rendah kemungkinan pegawai untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dan sebaliknya jika tingkat ketaatan pegawai terhadap peraturan semakin rendah maka semakin tinggi kemungkinan pegawai untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan pada peraturan berpengaruh negative terhadap terjadinya kecenderungan akuntansi (Downida, 2017). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H4 : Penegakan peraturan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

#### **2.4.5 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Teori keagenan dapat menjelaskan kecurangan akuntansi Kusumastuti (2012). Dalam teori keagenan terdapat permasalahan yang timbul karena perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principle*) yang disebut dengan *agency problem*. Penyebab *agency problem* adalah asimetri informasi dimana manajer yang mengelola perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai informasi internal dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Kondisi seperti ini akan menyebabkan adanya kondisi tidak seimbang dalam mendapatkan informasi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Asimetri informasi dapat dijadikan kesempatan oleh manajemen untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan cara tidak menyajikan informasi yang sebenarnya kepada pemegang saham. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Najahningrum, 2013). Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

*H5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*

#### **2.4.6 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan karena masing-masing rasionalisasi individu. Dimana rasionalisasi merupakan pembenaran akan tindakan yang tidak seharusnya. Komitmen organisasi dapat digambarkan dengan loyalitas pegawai kepada perusahaan tempat bekerja. Loyalitas pegawai dapat mempengaruhi pegawai dalam bertindak. Seperti Apabila pegawai memiliki komitmen organisasi yang tinggi terhadap instansinya maka akan semakin rendah kemungkinan pegawai tersebut melakukan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi karena individu tersebut akan memikirkan nasib organisasi dan menganggap bahwa tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat merugikan perusahaan dan tentu saja tidak akan membenarkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan sebaliknya, apabila pegawai memiliki tingkat komitmen organisasi yang rendah maka kemungkinan pegawai tersebut melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi karena individu tersebut membenarkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi demi dirinya sendiri. Sehingga, semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka semakin rendah tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Seperti dalam Chandra (2015) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negative terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

*H6 : Komitmen organisasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian dan metode analisis data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner yang didistribusikan langsung kepada responden. Sumber data diperoleh dari pendapat karyawan yang bekerja di Hotel *management* dan *brand* hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia yang terdapat di Kota Yogyakarta.

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah kualitas yang terdapat dalam populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai hotel *management* dan *brand* hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia yang berada di Yogyakarta yang memiliki fungsi akuntansi. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah bagian *Finance Controller, Cost Control, Account Payable, General Cashier, Admin, Purchasing Manager, Purchasing, Receiving, Store Keeper*. Alasan peneliti memilih pegawai brand hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia adalah karena hotel-hotel ini

memiliki insentensitas aktifitas yang lebih tinggi dari hotel-hotel lain. Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian populasi melainkan penelitian sampel yaitu meneliti beberapa populasi yang mewakili. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2007) bahwa dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya lebih dari 10x lebih besar dari jumlah variable penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah 6 variabel sehingga sampel minimal adalah 60. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. alasan pengambilan sampel dengan metode ini karena hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai brand hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia yang terdapat di Yogyakarta yang memiliki fungsi akuntansi sehingga diharapkan responden dapat lebih memahami dan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner. Berikut adalah daftar management dan brand hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia yang berada di Kota Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian ini:

1. Hotel Mercure
2. Hotel Ibis
3. Hotel Grand Keisha
4. Hotel @HOM
5. Hotel Grand Aston

6. Hotel The Alana
7. Hotel Fave
8. Hotel Swiss bel-Boutique
9. Hotel Harper
10. Hotel LYNN by Horison
11. Hotel Santika
12. Hotel Novotel
13. Hotel POP
14. Hotel Neo
15. Hotel Amaris
16. Hotel Daffam
17. Hotel Whiz
18. Hotel Horison

## **3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, komitmen organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

memberikan pernyataan dalam sebuah kuesioner yang akan diisi oleh responden. Butir pernyataan dan pilihan jawaban dalam kuesioner disesuaikan dengan variable-variabel yang akan diukur. Kuesioner disebarkan langsung kepada responden, dan diambil setelah diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variable-variabel yang diuji. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-4 dengan tujuan menghindari responden memilih untuk netral.

**Tabel 3.1**

**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variable tersebut adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan kecurangan akuntansi. Fraud sebagai tindakan-tindakan illegal yang ditandai dengan adanya penipuan, menyembunyian atau melanggar sesuatu yang dipercayakan (*Federal Bureau of Investigation*(FBI) dalam Najahningrum, 2013). Pengukuran variable ini memiliki 9 pertanyaan yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi. Pengukuran variable ini menggunakan skala likert 1 sangat tidak setuju sampai 4 sangat setuju.

### **3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan proksi dari elemen-elemen yang terdapat dalam teori *triangle fraud*. Variable ini digunakan karena teori ini merupakan teori dasar dari pengembangan teori yang lain yang mendorong seorang individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Adapun variabel tersebut adalah Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Penegakan Peraturan, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi. Penjelasan dari masing-masing variable sebagai berikut:

#### **1. Pengendalian Internal**

Menurut ISA 315 Alinea 4C yang tercantum dalam buku Tuanakotta pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh TCWG, manajemen dan karyawan lain untuk memberikan asurans yang memadai tentang

tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiennya operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. Pengukuran variable ini diukur dengan skala likert 1-4 dimana jika nilai yang ditunjukkan semakin rendah maka sistem pengendalian internal semakin tidak efektif.

## 2. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi merupakan pandangan pegawai tentang tindakan, pola tingkah laku, dan kepercayaan yang telah menjadi suatu *roll mode* bagi seluruh pegawai yang berada di dalam instansi. Pengukuran variable ini diukur dengan menggunakan lima item pertanyaan yang dikembangkan dari teori Robins (2008) dalam Najahningrum (2013) dengan skala *likert* 1 sangat tidak setuju sampai 4 sangat setuju.

## 3. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan balas jasa yang diterima oleh karyawan atas kinerja yang telah dilakukan dalam suatu perusahaan umumnya dalam bentuk uang seperti gaji, bonus, insentif, dan lainnya. Kesesuaian kompensasi yang diberikan diharapkan sesuai dengan kontribusi yang sudah dilakukan karyawan. Selain itu, kompensasi yang sesuai diharapkan mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan mampu meminimalisir kecurangan akuntansi yang terjadi. Pengukuran respons dari responden dalam

penelitian ini diukur dengan skala likert 1 sangat setuju sampai 4 sangat setuju

#### 4. Penegakan Peraturan

Penegakan peraturan merupakan suatu proses penerapan norma - norma hukum secara nyata yang dijadikan pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sangat tidak setuju sampai dengan 4 sangat setuju.

#### 5. Asimetri Informasi

Teori keagenan dapat digunakan untuk memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah masalah yang muncul bila keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*. Bila *agent* dan *principal* berupaya memaksimalkan keuntungan masing-masing serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka *agent* dapat melakukan tindakan yang tidak selalu sesuai dengan keinginan *principal*. Keinginan, motivasi dan keuntungan yang tidak sama antara *agent* dan *principal* menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari lima pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Wilopo (1993) dalam Chandra (2015). Skala

*Likert* 1 sangat tidak setuju hingga 4 sangat tidak setuju yang digunakan untuk mengukur respons dari responden, Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin menunjukkan tidak terjadinya asimetri informasi.

#### 6. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dapat dijadikan pandangan pegawai mengenai rasa kepercayaan, keterlibatan, dan loyalitasnya terhadap instansi yang bersangkutan. Pengukuran variable ini adalah dengan menggunakan skala *likert* 1-4 dimana (1) sangat tidak setuju sampai (4) sangat setuju

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini digunakan statistic deskriptif yang akan diperoleh nilai rata-rata(*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel.

#### **3.4.2 Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas**

Menurut Ghazali (2011) uji validitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut.



#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. menurut Ghozali (2011), pengujian reliabilitas memiliki instrument dengan rumus *Cronbach Alpha* karena instrument penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan dan skala bertingkat. Jika koefisien semakin besar mendekati 1 maka butir pertanyaan semakin reliable.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi , variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Ghozali (2011) Data yang normal adalah data yang distribusi normalnya membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, digunakan uji statistic *kolmogrov smirnov*. Dimana jika hasil angka sigifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable. Ada dan tidaknya korelasi antara variable dapat dilihat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### 3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variable satu dependen dengan beberapa variabel independent. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk menguji pengaruh tersebut maka diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KKA = \alpha - \beta_1 PI - \beta_2 BO - \beta_3 KK - \beta_4 PP + \beta_5 AI - \beta_6 KO$$

Keterangan : KKA : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

A : Konstanta

PI : Pengendalian Internal

BO : Budaya Organisasi

KK : Kesesuaian Kompensasi

AI : Asimetri Informasi

KO : Komitmen organisasi

B : Koefisien

### **3.4.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya. Pada penelitian ini tingkat signifikansinya sebesar 5%. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka  $H_a$  diterima
- b. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka  $H_a$  ditolak.

### **3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikatnya (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variable dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam penelitian ini adalah pegawai Hotel dengan jaringan terbesar di Indonesia yang berada di Kota Yogyakarta. Peneliti membagikan kuesioner kepada 18 hotel dengan 10 kuesioner untuk masing-masing hotel. Sehingga total kuesioner yang dibagikan adalah 180 kuesioner dan yang kembali sebanyak 82 kuesioner. Sehingga kuesioner yang diolah untuk analisis data sebanyak 82 kuesioner.

#### **4.1 Data Responden**

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada jam operasional hotel. Waktu yang telah disepakati untuk pengambilan kuesioner paling lambat 3 minggu setelah penyebaran kuesioner namun ada kuesioner yang kembali kurang dari 3 minggu. Kuesioner yang di distribusikan oleh peneliti sebanyak 180 kuesioner, jumlah kuesioner yang diisi dan dikembalikan adalah sejumlah 90 kuesioner. Jumlah kuesioner yang dikembalikan tetapi tidak sesuai dengan responden yang dimaksud oleh peneliti adalah sebanyak 8 kuesioner dan jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 90 kuesioner. Sehingga kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti adalah sebanyak 82 kuesioner. Jumlah tersebut dirasa cukup representative oleh peneliti karena telah memenuhi syarat jumlah sampel sebesar 10x jumlah variable. Dari 18 hotel yang disebarkan

kuesioner hanya 9 hotel yang mengisi dan mengembalikan kuesioner sesuai dengan tenggang waktu yang disepakati dengan peneliti. Dari 180 kuesioner yang disebar, hanya 90 kuesioner yang kembali karena kemungkinan penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan high season sehingga kesibukan pegawai yang tidak dapat diganggu. Dan hanya terdapat 82 kuesioner yang dapat diolah karena 8 kuesioner lainnya diisi oleh responden yang tidak memenuhi kriteria peneliti. Hal tersebut kemungkinan karena keterbatasan jumlah pegawai yang berkaitan yang berhubungan dengan fungsi akuntansi yang mengisi kuesioner. Daftar kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang didistribusikan	180
Kuesioner yang tidak kembali	90
Kuesioner yang tidak sesuai	8
Kuesioner yang layak untuk di olah data	82

**Sumber :** Hasil olahdata, 2018

#### **4.2 Deskripsi Responden**

Berikut merupakan data demografi responden yang terdiri dari data mengenai umur, masa kerja, jabatan dan tingkat pendidikan terakhir.

**Tabel 4.2**  
**Demografi Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase</b>
1. Umur		
a. 21-30	44	53,7%
b. 31-40	31	37,8%
c. 41-50	7	8,5%
	82	100%
2. Jabatan		
a. <i>Finance Controller</i>	9	10,8%
b. <i>Cost Control</i>	9	10,8%
c. <i>Account Payable</i>	9	10,8%
d. <i>Account Receivable</i>	9	10,8%
e. <i>Manager Purchasing</i>	7	8,5%
f. <i>Purchasing</i>	9	10,8%
g. <i>General Cashier</i>	9	10,8%
h. <i>Receiving</i>	7	8,5%
i. <i>Admin</i>	6	7,4%
j. <i>Store Keeper</i>	8	9,8%
	82	100%

3. Masa Kerja		
a. 1-10 tahun	54	65,9%
b. 11-20 tahun	19	23,2%
c. 21-30 tahun	9	10,9%
	82	100%
4. Pendidikan		
a. D1	11	13,4%
b. D3	25	30,5%
c. S1	46	56,1%
	82	100%

#### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif variable penelitian ini pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian internal	82	1.20	4.00	3.1439	.49718
Budaya organisasi	82	1.60	4.00	3.1220	.46269
Kesesuaian kompensasi	82	1.33	4.00	3.1160	.56349
Penegakan peraturan	82	1.25	4.00	2.9512	.52476
Asimetri informasi	82	1.40	4.00	2.7683	.55819
Komitmen organisasi	82	1.75	4.00	2.9012	.41301
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	82	1.00	3.44	1.9506	.52221
Valid N (listwise)	82				

**Sumber :** Hasil olah data, 2018

#### **4.4 Uji Kualitas Data**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa validitas dari pernyataan pada kuesioner, apakah pernyataan tersebut mampu atau tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan adalah dengan *pearson correlation*, dan dihitung dengan bantuan program SPSS versi 23. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan Sig 2-tailed. Validitas data dilihat jika r hitung  $\geq$  Sig.2- tailed dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Uji validitas terhadap masing-masing dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 4.4****Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	Sig 2-tailed	Keterangan
Pengendalian Internal	PI 1	0.675	0.000	Valid
	PI 2	0.698	0.000	Valid
	PI 3	0.761	0.000	Valid
	PI 4	0.670	0.000	Valid
	PI 5	0.756	0.000	Valid
Budaya Etis Organisasi	BEO 1	0.645	0.000	Valid
	BEO 2	0.631	0.000	Valid
	BEO 3	0.812	0.000	Valid
	BEO 4	0.760	0.000	Valid
	BEO 5	0.685	0.000	Valid
Kesesuaian Kompensasi	KK1	0.663	0.000	Valid
	KK2	0.676	0.000	Valid
	KK3	0.748	0.000	Valid
	KK4	0.674	0.000	Valid
	KK5	0.828	0.000	Valid
	KK6	0.733	0.000	Valid
Penegakan Peraturan	PP 1	0.664	0.000	Valid
	PP 2	0.853	0.000	Valid

	PP 3	0.623	0.000	Valid
	PP 4	0.597	0.000	Valid
Asimetri Informasi	AI 1	0.653	0.000	Valid
	AI 2	0.517	0.000	Valid
	AI 3	0.742	0.000	Valid
	AI 4	0.615	0.000	Valid
	AI 5	0.769	0.000	Valid
Komitmen Organisasi	KO 1	0.647	0.000	Valid
	KO 2	0.595	0.000	Valid
	KO 3	0.692	0.000	Valid
	KO 4	0.751	0.000	Valid
	KO 5	0.695	0.000	Valid
	KO 6	0.705	0.000	Valid
	KO 7	0.540	0.000	Valid
	KO 8	0.567	0.000	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA 1	0.730	0.000	Valid
	KKA 2	0.713	0.000	Valid
	KKA 3	0.735	0.000	Valid
	KKA 4	0.777	0.000	Valid
	KKA 5	0.694	0.000	Valid
	KKA 6	0.753	0.000	Valid
	KKA 7	0.750	0.000	Valid
	KKA 8	0.705	0.000	Valid

	KKA 9	0.509	0.000	Valid
--	-------	-------	-------	-------

**Sumber :** Hasil olah data, 2018

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument-instrumen yang diukur. Reliabilitas merupakan syarat agar kuesioner dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan alat uji Cronbach Alpha. Uji ronbach Alpha dilakukan dengan mengkorelasikan satu item pernyataan dengan item pernyataan lain untuk masing-masing variable dengan nilai cronbach alpha  $\geq 0,6$  untuk dikatakan reliable. Uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.5

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	N of item	Keterangan
Pengendalian Internal	0.753	5	Reliabel
Budaya Etis Organisasi	0.746	5	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0.812	6	Reliabel
Penegakan Peraturan	0.618	4	Reliabel

Asimetri Informasi	0.682	5	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.800	8	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.866	9	Reliabel

**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha  $> 0,6$  untuk masing-masing variable. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kualitas pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, komitmen organisasi, kecenderungan kecurangan akuntansi adalah reliable.

#### **4.5 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variable independend dan dependend normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal mendekati garis normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic kolmogorov smirniv untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil dari pengujian disajikan pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

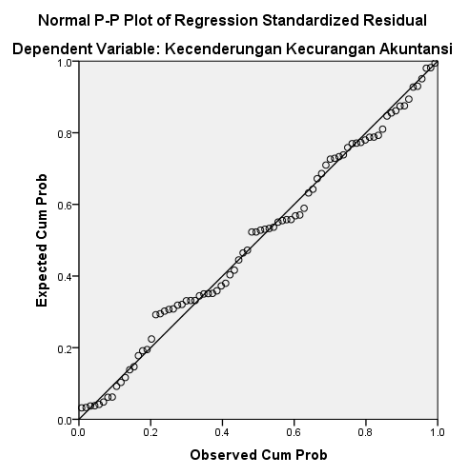
Nilai signifikansi	Keterangan
0.701	Data berdistribusi normal

**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dikethui jika hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov smirnov* untuk persamaan regresi signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0.701. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih memastikan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal, dapat digunakan satu uji lagi yaitu uji *p-plot*. Berikut adalah hasil dai *p-plot* tersebut.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**



**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan gambar diatas hasil uji normalitas menggunakan *p-plot* menunjukkan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variable-variabel bebas dalam regresi. Uji ini dilakukan dengan mencari nilai VIF (*variance Inflations factor*). Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.1 atau VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengendalian Internal	0.891	1.122	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Etis Organisasi	0.717	1.395	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesesuaian Kompensasi	0.724	1.382	Tidak terjadi multikolinearitas
Penegakan	0.818	1.222	Tidak terjadi

Peraturan			multikolinearitas
Asimetri Informasi	0.921	1.086	Tidak terjadi multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0.879	1.138	Tidak terjadi multikolinearitas

**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai *tolerance* adalah tidak ada variable yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukan hal yang sama, tidak ada variable yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variable dalam model regresi.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan bila pendekatan grafik, jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel 4.8

**Tabel 4.8**

**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.328	.787		-.416	0.678
Pengendalian internal	-.124	.138	-.106	-.898	0.372
Budaya organisasi	.088	.166	.070	.533	0.595
Kesesuaian kompensasi	-.048	.135	-.046	-.354	0.724
Penegakan peraturan	.143	.137	.129	1.044	0.300
Asimetri informasi	.042	.121	.040	.343	0.733
Komitmen organisasi	.282	.168	.200	1.679	0.097

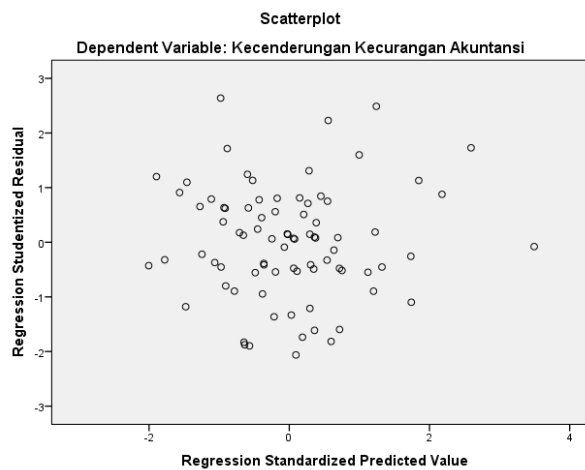
**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variable. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik fapat dilihat pada gambar 4.2



**Gambar 4.2**

**Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber :** Hasil olah data, 2018

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan juga tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan dianalisa lebih lanjut.

**4.6 Analisis Regresi Berganda**

Penggunaan persamaan regresi berganda bertujuan untuk melakukan taksiran atau estimasi variasi variable tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variable bebas. Berdasarkan data yang telah diolah dalam penelitian ini maka diperoleh hasil olahan seperti tampak pada tabel 4.9 berikut

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.726	.554		6.721	0.000	
Pengendalian internal	-.420	.097	-.400	-4.306	0.000	Ha <sub>1</sub> didukung
Budaya organisasi	-.029	.117	-.025	-.246	0.806	Ha <sub>2</sub> ditolak
Kesesuaian kompensasi	-.203	.095	-.219	-2.131	0.036	Ha <sub>3</sub> didukung
Penegakan peraturan	-.245	.096	-.246	-2.543	0.013	Ha <sub>4</sub> didukung
Asimetri informasi	.368	.085	.394	4.312	0.000	Ha <sub>5</sub> didukung
Komitmen organisasi	-.010	.118	-.008	-.082	0.935	Ha <sub>6</sub> ditolak

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$KKA = 3.726 - .420PI - .029BEO - .203KK - .245PP + .368AI - .010KO$$

Ket

KKA : Kecenderungan kecurangan akuntansi

PI : Pengendalian Internal

BEO : Budaya etis organisasi

KK : Kesesuaian Kompensasi

- PP : Penegakan peraturan  
 AI : Asimetri Informasi  
 KO : Komitmen Organisasi

#### 4.6.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variable dependen dipengaruhi oleh variable independen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 hingga 1. Jika nilai semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variable independen terhadap variable dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.651	0.424	0.378	0.41175

**Sumber :** Hasil olah data,2018

Nilai *Adjusted R Square* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat uji regresi berganda diperoleh sebesar 0.378.

#### 4.7 Uji Hipotesis

Dari Perhitungan tabel 4.9 diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pengendalian internal sebesar -0.420 dengan signifikansi sebesar 0.000, maka hasil  $H_{a1}$  diterima. Artinya efektifitas pengendalian

internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Nilai koefisien budaya organisasi sebesar -0.029 dengan signifikansi sebesar 0.806, maka hasil  $H_{a2}$  ditolak. Artinya budaya etis organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Nilai koefisien kesesuaian kompensasi sebesar -0,203 dengan signifikansi sebesar 0.036, maka hasil  $H_{a3}$  diterima. Artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Nilai koefisien penegakan peraturan sebesar -0.245 dengan signifikansi sebesar 0,013, maka hasil  $H_{a4}$  diterima. Artinya penegakan peraturan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar 0,368 dengan signifikansi sebesar 0,000, maka hasil  $H_{a5}$  diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Nilai koefisien komitmen organisasi sebesar -0,10 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.935, maka  $H_{a6}$  ditolak. Artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **4.8 Pembahasan dan Penelitian**

### **4.8.1 Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil Pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal didukung. Karena bernilai negative dengan signifikansi sebesar  $0.000 < 5\%$  sehingga H1 didukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunisa (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan sesuai dengan hasil penelitian najahningrum (2013) bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini juga membuktikan bahwa efektifitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin rendah tingkat efektifitas pengendalian internal maka semakin rentan untuk terjadi kecurangan akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa benar ada pengaruh negative dan signifikan antara efektifitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **4.8.2 Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) diketahui bernilai negative dan nilai signifikansi sebesar  $0.806 > 5\%$  sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan kauntansi. Artinya semakin etis

budaya organisasi tidak mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada perhotelan di Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang juga membuktikan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2013) dalam Najahningrum (2013) juga menyatakan hasil yang sama. Dikarenakan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berpengaruh dari lingkungan sedangkan faktor internal berasal dari karakter seseorang tersebut. Jadi, meskipun budaya organisasi tersebut tidak etis, akan tetapi individu tersebut tetap tidak membenarkan tindakan kecurangan akuntansi.

#### **4.8.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative dengan signifikansi sebesar  $0.036 < 5\%$  yang berarti H3 didukung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chandra (2015) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini membuktikan bahwa semakin rendah sistem kompensasi maka akan semakin meningkatkan kemungkinan kecenderungan kecurangan akuntansi. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi sistem kompensasi maka

akan semakin menurunkan kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.8.4 Pengaruh Penegakan Peraturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negative dengan signifikansi sebesar  $0.13 < 5\%$  yang berarti H4 didukung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penegakan peraturan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga membuktikan bahwa semakin penegakan peraturan tidak diterapkan, maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, jika penegakan peraturan semakin diterapkan maka akan semakin meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.8.5 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 5\%$  yang artinya hipotesis ini didukung. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin tinggi terjadi asimetri informasi dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan juga sebaliknya, semakin rendah tingkat asimetri informasi maka semakin rendah pula kemungkinan terjadinya

kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.8.6 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negative dengan nilai signifikansi sebesar  $0.935 > 5\%$  yang artinya hipotesis ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada akan tetapi komitmen organisasi dipengaruhi pula oleh faktor eksternal dan internal. Artinya, faktor yang mempengaruhi individu bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal akan tetapi kembali lagi kepada individu tersebut, apabila individu tersebut memang memiliki karakter yang baik maka walaupun dia tidak memiliki komitmen organisasi yang tinggi tetapi dia tetap merasa bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang benar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Tidak terdapat pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Penegakan peraturan berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
6. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat penelitian hasil penelitian, antara lain yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan kuesioner yang ditinggalkan sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden, dan karena

kesibukan pegawai maka tidak dilakukan wawancara karena penelitian dilakukan melewati masa high season. Oleh karena itu jawaban yang diberikan responden belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variable keefektifan pengendalian internal, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi dan komitmen organisasi. Sehingga dimungkinkan ada variable lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

## **5.6 Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi perhotelan di Kota Yogyakarta menerapkan peraturan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan operasi, memberikan insentif yang sesuai dengan kinerja pegawai dan juga menerapkan pengadaan supervisi mengenai etika.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya melakukan penelitian dengan variable peneliti ini saja tetapi ditambahkan dengan variable lain seperti moralitas individu ataupun menambahkan variabel moderasi dan variabel intervening. Dan juga memperluas objek penelitian.

## Daftar Pustaka

- ACCH. 2017. “Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi”. 31 Desember 2017. <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>
- Alou, Defiany Shelby. 2017. “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi di Manado”. Dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Volume 12 Nomor 1*
- Apriadi, Nuh Rangga. 2015. “Determinan Terjadinya Fraud di Institusi Pemerintahan”.
- Aprilia., Cicilia Orlin. & Sergius Pertiwi, Rafaela. 2015. “The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and The Case of Special Companies”.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2004. *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE
- Chandra, Prapnalina Devia dan Ikhsan, Sukardi. 2015. “Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobongan”.
- Cressey Donald R. 1953. *Others people money, A study in the social psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith.
- Diany, Yuvita Avrie dan Dwi Ratmono. 2014. “Determinan kecurangan laporan keuangan: pengujian teori fraud triangle” dalam *Jurnal Akuntansi Diponegoro Volume 3 Nomor 2: 19*
- Downida, Noven Antok. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri” dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 5*

- Fachrunisa, Aisah. 2015. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prodesural, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Fraud Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar)" dalam *JOM FEKON Volume 2 Nomor 2*
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI.2001.*Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*: Semarang: UNDIP
- Kusumawardhani, P. 2013. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI".
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY". *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang..
- Primastiwi, Anita. 2015." Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Akuntansi Pembelian di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta"
- Putriasih, Ketut., Herawati Trisna, Ni Nyoman & Wahyuni Arie, Made. 2016. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015"
- Rachmawati Kusuma, Kurnia dan Marsono. 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting" *Volume 3*

Rae dan Subramaniam. 2008.” Quality of Internal Control Procedures Antecedants and Moderating Effect on Organisational Justice and Employee Fraud. Managerial Auditing” dalam *Journal Volume 23 Nomor 2*.

Republika.co.id. 2016. “Moratorium Pembangunan Hotel Yogyakarta Diakomodir Hingga 2017”. 10 Oktober 2016.  
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/10/oetow9328-moratorium-pembangunan-hotel-yogyakarta-diakomodir-hingga-2017>

Sukirman & Sari Pramono, Maylia. 2013. “Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle”

Tuanakotta, Theodorus. 2007.*Akuntansi Forensik & Audit Investigatif Jakarta* : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. [http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4636\\_1364-UUTentangKepariwisataaannet1.pdf](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataaannet1.pdf)

Wilopo. 2008. “Pengaruh Pengendalian Internal Birokasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan : Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan” dalam *entura Volume 11 Nomor 1*

Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Miliki Negara di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*

1001malam.com. 2017. “Jaringan Hotel Management dan Brand Hotel di Indonesia”. 14 Januari 2017.

<https://www.1001malam.com/travel/jaringan-hotel-management-dan-brand-hotel-di-indonesia/>

\_\_\_\_\_. Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, Dan Telekomunikasi Nomor KM./HK.103/MPPT-87 Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel

LAMPIRAN 1

Surat Izin Kuesioner

## LAMPIRAN 2

### Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dias Cahya Eastifada

NIM : 14312150

Prodi : Akuntansi, S1

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut, berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan penyelesaian program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul **“Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif *Triangle Fraud Theory*”**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. **Kuesioner ini hanya untuk kepentingan skripsi tidak untuk dipublikasikan secara meluas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.**



Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i  
dalam mengisi

kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dias Cahya Eastifada

NIM. 14312150

## IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama\* : .....(\*bolehtidakdiisi)
2. Umur : .....tahun
3. Jabatan : .....
5. Masa Kerja : .....tahun.....bulan
6. Pendidikan terakhir: .....

### **Petunjuk Pengisian :**

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi Saudara. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh. Saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan member tanda *checklist* (√) padapilihan yang tersedia sebagai berikut:

### **Penilaian :**

**STS** :SangatTidakSetuju

**TS** :TidakSetuju

**S** :Setuju

**SS** :SangatSetuju

No	Pengendalian Internal	STS	TS	S	SS
1	Di Instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas				
2	Di Instansi tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan				
3	Di Instansi tempat saya bekerja, telah diterapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan Instansi (kas, persediaan,dll)				
4	Di Instansi tempat , seluruh informasi kegiatan operasi Instansi harus dicatat dalam system akuntansi				
5	Di Instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasi untuk pelaksanaan pengendalian Internal (misalnya derajat keamanan kas, persediaan,dsb)				

No.	Budaya Etis Organisasi	STS	TS	S	SS
6	Di instasi saya, perilaku atasan dijadikan panutan bagi karyawan				

7	Di instansi saya telah diterapkan kode etik yang menyatakan nilai-nilai organisasi dan berbagai aturan etis yang dipatuhi oleh karyawan				
8	Di instansi saya pernah diadakan seminar dan pelatihan etis mengenai standar tuntutan organisasi, yang menjelaskan praktik-praktik yang tidak diperbolehkan dan menangani dilemma etika yang mungkin muncul				
9	Di instansi saya segala perilaku tidak etis yang dilakukan akan diberi sanksi				
10	Di instansi saya ada supervise yang menangani masalah perlindungan etika				

No.	Kesesuaian Kompensasi	STS	TS	S	SS
11	Kompensasi keuangan yang instansi berikan diukur sesuai prestasi pekerjaan yang telah saya lakukan				
12	Instansi ini menciptakan kondisi sehingga diakui bahwa semua pegawainya memang menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing				
13	Promosi di instansi ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para pegawai				
14	Instansi ini dikelola oleh manajemen sedemikian sehingga para pegawainya memulai dan menyelesaikan tugas pekerjaan dengan baik				
15	Pekerjaan sebagai penanggungjawab penyusun laporan keuangan di instansi ini merupakan tugas yang menantang yang harus dicapai dalam waktu tertentu				
16	Di instansi ini, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan dapat memaksimalkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian dibidangnya.				

No.	Penegakkan Peraturan	STS	TS	S	SS
17	Di instansi tempat saya bekerja, ada aturan-aturan hukum yang berlaku				
18	Di instansi tempat saya bekerja, saya merasa para pejabat tanggap dalam penanganan pelanggaran peraturan				
19	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai datang dan pulang tepat waktu				
20	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing				

No.	Asimetri Informasi	STS	TS	S	SS
21	Atas pekerjaan dibidang akuntansi, hanya pihak internal akuntansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan				
22	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan				
23	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan				
24	Hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan				
25	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan				

No.	Komitmen Organisasi	STS	TS	S	SS
26	Saya bersedia untuk bekerja lembur agar instansi ini berhasil sukses				
27	Saya merasa bangga saat memperkenalkan kepada orang lain bahwa instansi tempat saya bekerja adalah instansi yang bagus				
28	Saya bersedia menerima segala bentuk penugasan agar tetap bisa bekerja dengan instansi ini				
29	Prinsip nilai kerja saya sejalan dengan prinsip nilai kinerja instansi ini				
30	Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi ini				
31	Instansi ini benar-benar memberikan inspirasi yang bagus bagi saya untuk berprestasi				
32	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan instansi ini sebagai tempat saya bekerja daripada instansi lain				
33	Saya sangat peduli dengan nasib instansi ini				

No.	Asimetri Informasi	STS	TS	S	SS
34	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya				
35	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang				
36	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi				
37	Merupakan sesuatu yang wajar apabila di instansi saya, apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai kedalam belanja peralatan gedung kantor				

38	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor				
39	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli				
40	Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu transaksi memiliki bukti pendukung ganda				
41	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung				
42	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus				

### LAMPIRAN 3

#### Jawaban Kuesioner

##### 1. Pengendalian Internal

NO	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	Tot	PI
1	4	3	3	4	3	17	3.40
2	4	3	4	4	2	17	3.40
3	3	3	3	3	3	15	3.00
4	3	4	4	4	4	19	3.80
5	3	3	3	2	3	14	2.80
6	2	3	2	3	2	12	2.40
7	3	3	2	4	3	15	3.00
8	2	3	2	3	3	13	2.60
9	3	4	4	4	4	19	3.80
10	3	3	2	3	3	14	2.80
11	4	3	2	3	3	15	3.00
12	3	4	3	3	4	17	3.40
13	4	3	3	3	3	16	3.20
14	2	3	2	2	3	12	2.40
15	3	4	4	3	3	17	3.40
16	2	4	3	3	4	16	3.20
17	3	4	2	3	3	15	3.00
18	3	4	3	3	2	15	3.00
19	4	4	2	3	3	16	3.20
20	4	3	3	3	3	16	3.20
21	3	3	4	2	2	14	2.80
22	2	3	3	3	3	14	2.80
23	3	3	4	2	3	15	3.00
24	4	3	3	3	4	17	3.40
25	3	3	3	4	3	16	3.20
26	3	3	3	3	3	15	3.00
27	3	3	3	3	3	15	3.00
28	3	4	2	3	4	16	3.20
29	3	4	3	2	3	15	3.00
30	4	3	2	3	3	15	3.00
31	3	3	3	4	4	17	3.40
32	3	3	3	4	4	17	3.40
33	3	3	3	4	4	17	3.40



34	3	4	4	3	4	18	3.60
35	3	3	3	3	3	15	3.00
36	4	3	4	3	4	18	3.60
37	3	3	3	4	3	16	3.20
38	3	3	3	3	4	16	3.20
39	3	3	3	3	3	15	3.00
40	4	4	4	3	4	19	3.80
41	4	4	4	4	3	19	3.80
42	4	3	3	3	3	16	3.20
43	4	4	4	2	4	18	3.60
44	2	3	3	4	3	15	3.00
45	2	3	3	4	3	15	3.00
46	2	3	3	4	4	16	3.20
47	2	3	3	4	4	16	3.20
48	3	3	3	4	4	17	3.40
49	1	4	4	4	4	17	3.40
50	3	3	3	4	4	17	3.40
51	3	3	2	3	3	14	2.80
52	3	3	3	3	3	15	3.00
53	3	4	3	3	3	16	3.20
54	4	4	3	3	3	17	3.40
55	4	4	4	3	3	18	3.60
56	2	2	1	2	2	9	1.80
57	3	4	4	3	3	17	3.40
58	3	3	4	3	3	16	3.20
59	3	3	3	3	3	15	3.00
60	4	4	4	4	4	20	4.00
61	4	3	4	4	4	19	3.80
62	4	4	4	4	4	20	4.00
63	3	3	3	4	3	16	3.20
64	3	4	3	3	3	16	3.20
65	4	4	4	4	4	20	4.00
66	3	3	3	3	3	15	3.00
67	3	4	2	4	4	17	3.40
68	3	4	4	4	4	19	3.80
69	3	4	3	3	3	16	3.20
70	2	3	2	4	3	14	2.80
71	1	2	2	2	2	9	1.80
72	4	3	3	3	4	17	3.40
73	3	4	2	3	3	15	3.00
74	2	2	3	3	4	14	2.80

75	3	4	3	3	3	16	3.20
76	3	3	2	4	4	16	3.20
77	4	4	4	4	4	20	4.00
78	2	2	2	2	2	10	2.00
79	1	2	1	1	1	6	1.20
80	2	2	2	2	2	10	2.00
81	3	3	3	3	3	15	3.00
82	4	3	3	3	3	16	3.20

## 2. Budaya Etis Organisasi

NO	BEO1	BEO2	BEO3	BEO4	BEO5	Tot	BEO
1	3	3	3	3	3	15	3.00
2	4	4	3	2	3	16	3.20
3	4	4	3	2	3	16	3.20
4	3	3	3	3	3	15	3.00
5	1	2	2	1	2	8	1.60
6	3	4	4	4	4	19	3.80
7	3	3	3	3	3	15	3.00
8	3	3	3	3	3	15	3.00
9	3	3	3	3	3	15	3.00
10	4	4	4	4	3	19	3.80
11	3	3	3	3	3	15	3.00
12	4	4	4	3	3	18	3.60
13	4	4	4	3	3	18	3.60
14	3	3	3	3	3	15	3.00
15	4	4	4	4	3	19	3.80
16	4	4	4	4	4	20	4.00
17	4	4	4	3	3	18	3.60
18	3	3	3	3	3	15	3.00
19	4	3	3	3	3	16	3.20
20	3	3	3	3	3	15	3.00
21	3	3	3	3	3	15	3.00
22	3	4	4	4	4	19	3.80
23	3	4	4	4	4	19	3.80
24	3	3	3	3	3	15	3.00
25	3	3	3	3	3	15	3.00
26	4	4	4	2	3	17	3.40
27	3	3	3	3	3	15	3.00
28	3	3	3	3	3	15	3.00
29	3	2	3	3	3	14	2.80
30	4	3	3	3	3	16	3.20
31	3	3	3	3	4	16	3.20
31	3	3	3	3	3	15	3.00
33	3	3	3	3	3	15	3.00
34	3	3	3	3	3	15	3.00
35	4	3	3	3	3	16	3.20
36	3	3	3	3	3	15	3.00
37	3	3	3	4	4	17	3.40
39	3	3	3	3	3	15	3.00

39	3	3	3	3	3	15	3.00
40	4	4	4	4	4	20	4.00
41	3	3	3	3	4	16	3.20
42	3	3	3	4	3	16	3.20
43	4	4	4	4	4	20	4.00
44	4	4	4	3	3	18	3.60
45	4	4	4	3	3	18	3.60
46	3	3	4	4	4	18	3.60
47	3	3	3	3	3	15	3.00
48	3	3	3	3	3	15	3.00
49	3	3	4	4	4	18	3.60
50	3	3	3	3	2	14	2.80
51	3	3	3	2	3	14	2.80
52	2	3	3	3	3	14	2.80
53	3	3	3	3	3	15	3.00
54	3	3	2	2	2	12	2.40
55	2	4	3	3	1	13	2.60
56	2	2	2	2	2	10	2.00
57	3	3	2	2	3	13	2.60
58	3	3	3	2	4	15	3.00
59	3	3	3	3	3	15	3.00
60	3	3	3	3	3	15	3.00
61	3	3	3	3	2	14	2.80
62	4	3	3	2	3	15	3.00
63	3	3	2	3	3	14	2.80
64	3	3	3	3	3	15	3.00
65	3	4	2	2	3	14	2.80
66	4	4	3	1	1	13	2.60
67	1	2	3	2	2	10	2.00
68	4	4	4	1	1	14	2.80
69	3	3	4	3	1	14	2.80
70	3	3	2	2	2	12	2.40
71	4	1	4	4	4	17	3.40
72	3	4	4	4	4	19	3.80
73	3	3	3	3	4	16	3.20
74	2	4	4	4	3	17	3.40
75	3	3	3	4	4	17	3.40
76	4	4	4	4	4	20	4.00
77	4	4	4	4	4	20	4.00
78	3	2	2	2	3	12	2.40
79	3	3	3	3	3	15	3.00

80	3	4	3	4	3	17	3.40
81	3	3	3	3	3	15	3.00
82	3	3	3	3	3	15	3.00

### 3. Kesesuaian Kompensasi

NO	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6	Tot	KK
1	2	2	2	1	2	1	10	1.67
2	3	4	3	3	3	2	18	3.00
3	2	2	2	2	2	2	12	2.00
4	2	4	3	3	3	3	18	3.00
5	1	1	2	2	2	2	10	1.67
6	4	4	4	3	4	4	23	3.83
7	2	3	3	3	3	3	17	2.83
8	3	3	4	4	3	4	21	3.50
9	3	4	3	4	4	3	21	3.50
10	3	3	3	2	3	4	18	3.00
11	4	3	2	3	2	3	17	2.83
12	3	4	3	4	4	4	22	3.67
13	3	4	3	4	4	4	22	3.67
14	2	3	3	1	2	3	14	2.33
15	3	4	4	4	4	4	23	3.83
16	4	3	3	4	3	2	19	3.17
17	3	4	3	4	4	4	22	3.67
18	3	3	3	3	3	2	17	2.83
19	3	4	3	4	4	4	22	3.67
20	3	3	3	4	4	4	21	3.50
21	2	2	2	2	2	3	13	2.17
22	2	3	4	3	3	3	18	3.00
23	3	4	3	4	3	3	20	3.33
24	4	4	4	3	4	3	22	3.67
25	3	4	4	3	4	4	22	3.67
26	4	4	4	4	4	4	24	4.00
27	3	3	3	3	3	3	18	3.00
28	3	4	3	3	3	3	19	3.17
29	2	2	2	2	2	1	11	1.83
30	4	4	3	3	3	3	20	3.33
31	3	3	3	4	3	3	19	3.17
32	4	3	3	3	3	3	19	3.17
33	3	4	4	4	3	3	21	3.50
34	3	3	3	3	3	3	18	3.00
35	3	3	3	4	4	4	21	3.50
36	3	3	3	4	4	4	21	3.50
37	4	4	4	3	3	3	21	3.50
38	2	3	3	3	3	2	16	2.67

39	3	3	3	3	3	2	17	2.83
40	4	4	4	4	4	4	24	4.00
41	4	4	4	3	4	4	23	3.83
42	4	3	3	3	4	4	21	3.50
43	4	4	4	4	3	3	22	3.67
44	3	3	4	3	4	4	21	3.50
45	3	3	4	3	4	4	21	3.50
46	3	3	3	4	4	4	21	3.50
47	3	3	3	3	3	3	18	3.00
48	3	3	3	3	3	3	18	3.00
49	4	3	3	4	4	4	22	3.67
50	3	4	3	3	3	3	19	3.17
51	3	3	3	3	3	1	16	2.67
52	3	4	4	4	4	4	23	3.83
53	3	4	4	2	4	4	21	3.50
54	4	4	3	3	3	3	20	3.33
55	3	4	4	3	1	2	17	2.83
56	3	1	2	2	2	3	13	2.17
57	4	3	3	3	3	3	19	3.17
58	4	3	4	3	4	3	21	3.50
59	4	3	3	2	3	3	18	3.00
60	3	2	3	3	3	2	16	2.67
61	4	3	3	4	3	3	20	3.33
62	3	4	4	3	3	3	20	3.33
63	3	3	3	3	3	4	19	3.17
64	3	3	4	4	3	4	21	3.50
65	2	2	1	3	3	3	14	2.33
66	4	1	2	2	3	4	16	2.67
67	1	2	1	1	1	2	8	1.33
68	4	1	4	4	4	4	21	3.50
69	3	2	4	4	4	4	21	3.50
70	2	2	3	3	2	2	14	2.33
71	4	4	4	2	4	4	22	3.67
72	2	2	2	4	3	3	16	2.67
73	2	3	3	4	4	4	20	3.33
74	3	4	3	3	3	3	19	3.17
75	4	2	2	4	2	3	17	2.83
76	2	3	3	3	3	3	17	2.83
77	4	2	4	3	3	3	19	3.17
78	3	4	3	2	4	4	20	3.33
79	2	3	4	2	3	3	17	2.83

80	3	3	3	4	4	4	21	3.50
81	2	2	1	3	3	3	14	2.33
82	2	3	2	3	3	3	16	2.67



#### 4. Penegakkan Peraturan

NO	PP1	PP2	PP3	PP4	Tot	PP
1	3	3	3	3	12	3.00
2	3	2	1	4	10	2.50
3	3	2	2	4	11	2.75
4	4	3	2	3	12	3.00
5	3	3	3	3	12	3.00
6	4	2	3	2	11	2.75
7	3	2	2	3	10	2.50
8	3	3	2	3	11	2.75
9	4	3	2	3	12	3.00
10	3	3	3	3	12	3.00
11	3	2	2	3	10	2.50
12	3	3	3	4	13	3.25
13	3	3	3	4	13	3.25
14	3	2	2	3	10	2.50
15	4	3	4	4	15	3.75
16	4	3	3	3	13	3.25
17	3	3	3	4	13	3.25
18	3	3	3	3	12	3.00
19	3	3	3	4	13	3.25
20	3	2	2	3	10	2.50
21	3	2	2	3	10	2.50
22	3	3	3	3	12	3.00
23	3	3	3	3	12	3.00
24	3	3	3	3	12	3.00
25	3	3	3	3	12	3.00
26	3	3	3	4	13	3.25
27	3	3	3	3	12	3.00
28	3	3	2	2	10	2.50
29	3	2	2	2	9	2.25
30	4	4	4	4	16	4.00
31	3	4	4	3	14	3.50
32	3	4	4	3	14	3.50
33	3	4	4	3	14	3.50
34	4	4	4	3	15	3.75
35	4	4	4	4	16	4.00
36	4	4	4	3	15	3.75
37	4	4	4	3	15	3.75
38	3	4	4	3	14	3.50

39	3	3	2	3	11	2.75
40	4	4	2	4	14	3.50
41	3	3	2	3	11	2.75
42	3	3	2	3	11	2.75
43	4	4	2	4	14	3.50
44	4	4	2	3	13	3.25
45	4	4	2	3	13	3.25
46	3	2	2	3	10	2.50
47	4	4	2	3	13	3.25
48	4	4	2	3	13	3.25
49	3	2	1	3	9	2.25
50	3	2	2	3	10	2.50
51	3	3	3	2	11	2.75
52	4	3	2	1	10	2.50
53	4	3	2	1	10	2.50
54	3	3	3	3	12	3.00
55	3	3	3	3	12	3.00
56	2	2	2	2	8	2.00
57	3	3	3	4	13	3.25
58	3	3	4	3	13	3.25
59	3	3	3	2	11	2.75
60	4	3	3	3	13	3.25
61	4	3	3	3	13	3.25
62	4	4	3	3	14	3.50
63	3	2	2	4	11	2.75
64	3	3	3	3	12	3.00
65	3	4	1	3	11	2.75
66	1	2	4	1	8	2.00
67	4	2	1	4	11	2.75
68	2	1	4	2	9	2.25
69	2	1	3	1	7	1.75
70	2	2	2	3	9	2.25
71	1	1	1	2	5	1.25
72	4	4	4	4	16	4.00
73	3	3	2	4	12	3.00
74	2	2	3	4	11	2.75
75	3	3	3	3	12	3.00
76	4	2	2	2	10	2.50
77	3	2	2	3	10	2.50
78	4	4	4	4	16	4.00
79	3	3	3	3	12	3.00

80	3	3	4	4	14	3.50
81	3	2	2	3	10	2.50
82	3	2	2	3	10	2.50

## 5. Asimetri Informasi

NO	A11	A12	A13	A14	A15	Tot	AI
1	3	2	3	3	3	14	2.80
2	2	2	2	1	2	9	1.80
3	3	3	3	3	3	15	3.00
4	3	3	3	2	2	13	2.60
5	3	3	3	3	4	16	3.20
6	1	3	1	2	2	9	1.80
7	3	3	3	3	2	14	2.80
8	2	2	3	2	2	11	2.20
9	2	3	2	1	2	10	2.00
10	3	3	3	2	2	13	2.60
11	3	3	1	3	2	12	2.40
12	4	4	2	3	2	15	3.00
13	3	3	2	1	2	11	2.20
14	3	3	2	2	2	12	2.40
15	3	3	2	3	2	13	2.60
16	3	3	3	2	2	13	2.60
17	4	4	3	3	2	16	3.20
18	3	3	2	3	1	12	2.40
19	4	4	3	2	2	15	3.00
20	2	3	1	3	2	11	2.20
21	2	3	1	3	2	11	2.20
22	2	3	1	2	1	9	1.80
23	3	2	3	1	2	11	2.20
24	2	3	2	3	2	12	2.40
25	2	2	1	3	2	10	2.00
26	1	3	1	4	3	12	2.40
27	2	3	1	3	2	11	2.20
28	2	2	3	4	3	14	2.80
29	3	3	2	4	3	15	3.00
30	2	4	4	4	4	18	3.60
31	2	3	4	2	2	13	2.60
32	2	3	3	3	2	13	2.60
33	2	3	3	3	2	13	2.60
34	2	3	3	2	2	12	2.40
35	2	4	3	3	2	14	2.80
36	2	4	3	1	2	12	2.40
37	4	3	3	4	3	17	3.40
38	3	3	3	3	3	15	3.00

39	3	3	2	3	3	14	2.80
40	4	2	4	4	4	18	3.60
41	4	3	4	4	3	18	3.60
42	4	3	4	4	3	18	3.60
43	4	4	4	4	4	20	4.00
44	2	3	2	3	3	13	2.60
45	2	2	2	3	3	12	2.40
46	4	3	3	3	3	16	3.20
47	3	3	3	2	3	14	2.80
48	3	3	3	3	3	15	3.00
49	4	3	3	3	3	16	3.20
50	3	4	3	3	4	17	3.40
51	3	3	3	3	3	15	3.00
52	3	3	3	3	3	15	3.00
53	2	3	3	3	3	14	2.80
54	4	3	3	3	3	16	3.20
55	4	3	3	3	4	17	3.40
56	3	4	3	3	3	16	3.20
57	4	3	4	3	4	18	3.60
58	4	4	3	4	4	19	3.80
59	4	4	4	4	4	20	4.00
60	3	3	3	4	3	16	3.20
61	2	4	4	4	3	17	3.40
62	3	4	4	3	3	17	3.40
63	2	4	3	4	3	16	3.20
64	2	3	4	4	3	16	3.20
65	2	3	2	3	4	14	2.80
66	2	2	1	3	1	9	1.80
67	4	4	1	1	1	11	2.20
68	1	1	2	2	1	7	1.40
69	3	1	3	1	2	10	2.00
70	1	3	1	3	2	10	2.00
71	2	3	3	2	4	14	2.80
72	2	3	1	3	2	11	2.20
73	3	3	1	3	2	12	2.40
74	4	4	2	4	3	17	3.40
75	4	3	3	4	1	15	3.00
76	3	3	2	4	2	14	2.80
77	2	4	3	3	3	15	3.00
78	4	3	4	2	4	17	3.40
79	3	4	1	3	1	12	2.40

80	3	3	3	3	3	15	3.00
81	2	3	1	3	2	11	2.20
82	3	2	2	3	2	12	2.40

## 6. Komitmen Organisasi

NO	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	Tot	KO
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
2	4	3	3	3	3	2	3	3	24	3.00
3	4	4	3	2	3	4	3	3	26	3.25
4	3	3	2	2	3	3	3	3	22	2.75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
6	1	2	2	2	3	2	2	4	18	2.25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
9	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
10	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3.38
11	3	2	2	2	3	3	3	3	21	2.63
12	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3.00
13	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3.00
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
15	3	4	3	3	3	2	3	4	25	3.13
16	4	2	4	4	4	2	3	3	26	3.25
17	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2.75
18	3	3	3	3	3	1	3	3	22	2.75
19	3	2	3	3	3	1	3	3	21	2.63
20	3	2	2	2	3	2	3	3	20	2.50
21	3	3	2	2	3	2	3	3	21	2.63
22	2	2	2	3	3	2	3	3	20	2.50
23	2	3	2	3	2	2	3	3	20	2.50
24	3	3	2	2	3	2	3	3	21	2.63
25	3	2	2	2	3	2	3	3	20	2.50
26	2	2	3	2	3	3	2	2	19	2.38
27	3	3	2	2	3	2	3	2	20	2.50
28	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
29	3	3	3	2	3	3	2	3	22	2.75
30	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.88
31	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
32	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
3	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
35	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3.00
36	3	3	4	4	4	4	4	3	29	3.63
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00

39	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.88
40	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
41	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
42	3	3	3	3	3	2	2	1	20	2.50
43	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
44	3	3	3	2	3	2	3	3	22	2.75
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
48	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.88
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
50	3	3	2	3	3	2	3	3	22	2.75
51	3	3	3	2	3	2	2	3	21	2.63
52	3	2	3	3	3	3	3	2	22	2.75
53	2	3	3	3	3	2	3	3	22	2.75
54	4	4	4	4	4	4	2	3	29	3.63
55	1	1	4	4	4	2	4	2	22	2.75
56	2	2	2	2	2	2	3	2	17	2.13
57	4	4	4	4	4	4	2	3	29	3.63
58	4	4	3	4	4	4	2	3	28	3.50
59	3	1	3	3	3	3	3	3	22	2.75
60	3	3	3	2	3	3	2	3	22	2.75
61	3	3	2	2	2	2	3	3	20	2.50
62	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.88
63	3	3	3	2	3	2	2	3	21	2.63
64	2	3	3	3	3	3	2	3	22	2.75
65	2	2	3	2	3	3	2	1	18	2.25
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00
67	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
68	4	2	3	4	3	4	4	4	28	3.50
69	4	2	3	4	4	3	3	3	26	3.25
70	3	3	2	2	3	3	2	3	21	2.63
71	2	1	2	2	2	2	2	2	15	1.88
72	3	2	2	3	3	2	4	4	23	2.88
73	3	2	2	3	3	3	4	4	24	3.00
74	4	3	2	2	2	2	3	4	22	2.75
75	3	3	2	2	3	4	3	3	23	2.88
76	4	3	2	3	2	3	3	4	24	3.00
77	3	3	2	3	3	4	4	4	26	3.25
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.00
79	2	2	2	1	2	1	2	2	14	1.75



80	4	3	4	3	4	3	4	3	28	3.50
81	3	3	2	2	3	3	2	3	21	2.63
82	3	4	4	4	3	4	4	4	30	3.75

## 7. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

NO	KKA1	KKA2	KKA3	KKA4	KKA5	KKA6	KKA7	KKA8	KKA9	Tot	KKA
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	24	2.67
3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	22	2.44
4	2	1	1	2	2	2	3	1	2	16	1.78
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
6	4	1	2	1	2	1	2	1	3	17	1.89
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
8	3	2	2	2	2	1	2	2	2	18	2.00
9	2	1	1	2	2	2	3	1	2	16	1.78
10	3	2	2	2	2	1	2	3	3	20	2.22
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2.11
12	2	3	2	2	1	1	1	1	3	16	1.78
13	2	3	2	2	1	1	1	1	3	16	1.78
14	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20	2.22
15	2	3	2	2	1	1	1	1	3	16	1.78
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
17	2	3	2	2	1	1	1	1	3	16	1.78
18	2	3	2	2	1	2	2	1	2	17	1.89
19	2	2	2	2	1	1	2	1	2	15	1.67
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
21	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14	1.56
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
24	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	1.44
25	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	1.44
26	2	1	2	1	2	1	2	1	1	13	1.44
27	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	1.44
28	2	3	2	2	2	2	3	2	3	21	2.33
29	3	2	3	2	2	2	3	2	3	22	2.44
30	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	1.33
31	2	2	2	2	1	2	2	1	3	17	1.89
32	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	1.89
33	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	1.89
34	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	1.89
35	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	1.33
36	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	1.22
37	1	1	1	1	1	1	1	2	3	12	1.33
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00

39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
40	1	1	1	1	1	1	1	1	4	12	1.33
41	2	2	1	2	1	2	1	1	3	15	1.67
42	2	2	2	1	1	3	3	3	1	18	2.00
43	2	2	2	2	1	2	2	1	4	18	2.00
44	2	2	2	1	1	1	2	1	2	14	1.56
45	2	2	3	2	1	1	2	1	2	16	1.78
46	4	2	3	3	1	2	3	2	2	22	2.44
47	4	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.22
48	4	2	2	2	2	1	2	2	2	19	2.11
49	4	3	3	3	1	2	3	2	2	23	2.56
50	3	3	1	2	3	2	2	2	2	20	2.22
51	4	4	3	1	1	1	1	2	2	19	2.11
52	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2.11
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
54	2	2	2	2	1	1	1	1	1	13	1.44
55	2	2	2	2	1	1	3	3	1	17	1.89
56	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	3.11
57	2	1	1	2	2	2	1	1	1	13	1.44
58	2	2	2	1	2	1	1	1	1	13	1.44
59	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2.11
60	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	2.22
61	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2.11
62	3	2	2	2	2	2	2	2	4	21	2.33
63	2	2	2	2	2	2	3	3	4	22	2.44
64	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21	2.33
65	2	1	2	1	3	1	1	1	3	15	1.67
66	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	1.22
67	1	1	1	2	3	2	1	3	3	17	1.89
68	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	1.11
69	3	2	2	1	2	1	1	1	4	17	1.89
70	3	3	2	2	2	1	1	1	4	19	2.11
71	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31	3.44
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
73	3	2	2	2	2	1	1	2	3	18	2.00
74	4	2	1	1	2	3	1	2	2	18	2.00
75	2	1	1	1	2	1	1	2	3	14	1.56
76	2	3	1	2	2	2	2	2	4	20	2.22
77	2	2	2	2	2	3	2	2	3	20	2.22
78	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	3.22
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00

80	4	3	4	3	4	2	2	2	2	26	2.89
81	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2.11
82	2	1	1	1	2	2	2	2	3	16	1.78

## LAMPIRAN 4

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian internal	82	1.20	4.00	3.1439	.49718
Budaya organisasi	82	1.60	4.00	3.1220	.46269
Kesesuaian kompensasi	82	1.33	4.00	3.1160	.56349
Penegakan peraturan	82	1.25	4.00	2.9512	.52476
Asimetri informasi	82	1.40	4.00	2.7683	.55819
Komitmen organisasi	82	1.75	4.00	2.9012	.41301
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	82	1.00	3.44	1.9506	.52221
Valid N (listwise)	82				

## LAMPIRAN 5

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

##### Correlations

		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	Tot
PI1	Pearson Correlation	1	.390**	.422**	.223*	.299**	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.044	.006	.000
	N	82	82	82	82	82	82
PI2	Pearson Correlation	.390**	1	.472**	.286**	.423**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.009	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
PI3	Pearson Correlation	.422**	.472**	1	.332**	.440**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
PI4	Pearson Correlation	.223*	.286**	.332**	1	.564**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.044	.009	.002		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
PI5	Pearson Correlation	.299**	.423**	.440**	.564**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Tot	Pearson Correlation	.675**	.698**	.761**	.670**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

##### Correlations

		BEO1	BEO2	BEO3	BEO4	BEO5	Tot
	Pearson Correlation	1	.484**	.483**	.161	.236	.645**
BEO1	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.149	.033	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.484**	1	.539**	.220*	.095	.631**
BEO2	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.047	.394	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.483**	.539**	1	.567**	.337**	.812**
BEO3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.161	.220*	.567**	1	.637**	.760**
BEO4	Sig. (2-tailed)	.149	.047	.000		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.236	.095	.337**	.637**	1	.685**
BEO5	Sig. (2-tailed)	.033	.394	.002	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.645**	.631**	.812**	.760**	.685**	1
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

		KK1	KK2	KK3	KK4	KK5	KK6
KK1	Pearson Correlation	1	.321**	.458**	.340**	.405**	.355**

	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.002	.000	.001
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.321**	1	.543**	.297**	.428**	.288**
KK2	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.007	.000	.009
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.458**	.543**	1	.327**	.515**	.398**
KK3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.003	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.340**	.297**	.327**	1	.531**	.416**
KK4	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.003		.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.405**	.428**	.515**	.531**	1	.721**
KK5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.355**	.288**	.398**	.416**	.721**	1
KK6	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.663**	.676**	.748**	.674**	.828**	.733**
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82

### Correlations

		Tot
	Pearson Correlation	.663
KK1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82



	Pearson Correlation	.676**
KK2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
	Pearson Correlation	.748**
KK3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
	Pearson Correlation	.674**
KK4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
	Pearson Correlation	.828**
KK5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
	Pearson Correlation	.733**
KK6	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
	Pearson Correlation	1**
Tot	Sig. (2-tailed)	
	N	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

	PP1	PP2	PP3	PP4	Tot
Pearson Correlation	1	.605**	.067	.263**	.664**
PP1 Sig. (2-tailed)		.000	.548	.017	.000
N	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.605**	1	.415**	.317**	.853**
PP2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
N	82	82	82	82	82
PP3 Pearson Correlation	.067	.415**	1	.096	.623**

	Sig. (2-tailed)	.548	.000		.393	.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.263 <sup>*</sup>	.317 <sup>**</sup>	.096	1	.597 <sup>**</sup>
PP4	Sig. (2-tailed)	.017	.004	.393		.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.664 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>	.623 <sup>**</sup>	.597 <sup>**</sup>	1
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

		A11	A12	A13	A14	A15
A11	Pearson Correlation	1	.256 <sup>*</sup>	.410 <sup>**</sup>	.182	.289 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.020	.000	.102	.008
	N	82	82	82	82	82
A12	Pearson Correlation	.256 <sup>*</sup>	1	.169	.250 <sup>*</sup>	.214

	Sig. (2-tailed)	.020		.129	.023	.054
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.410**	.169	1	.193	.573**
A13						
	Sig. (2-tailed)	.000	.129		.082	.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.182	.250*	.193	1	.421**
A14						
	Sig. (2-tailed)	.102	.023	.082		.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.289**	.214	.573**	.421**	1
A15						
	Sig. (2-tailed)	.008	.054	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82
Tot	Pearson Correlation	.653**	.517**	.742**	.615**	.769**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	82	82	82	82	82

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6
Pearson Correlation	1	.449**	.286**	.327**	.343**	.386**
KO1 Sig. (2-tailed)		.000	.009	.003	.002	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.449**	1	.343**	.218*	.246*	.369**
KO2 Sig. (2-tailed)	.000		.002	.049	.026	.001
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.286**	.343**	1	.632**	.709**	.415**
KO3 Sig. (2-tailed)	.009	.002		.000	.000	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.327**	.218*	.632**	1	.625**	.381**
KO4 Sig. (2-tailed)	.003	.049	.000		.000	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.343**	.246*	.709**	.625**	1	.448**
KO5 Sig. (2-tailed)	.002	.026	.000	.000		.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.386**	.369**	.415**	.381**	.448**	1
KO6 Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.203	.042	.217	.440**	.233*	.249*
KO7 Sig. (2-tailed)	.068	.706	.050	.000	.035	.024

	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.367**	.326**	.039	.295**	.130	.304**
KO8	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.730	.007	.245	.005
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.647**	.595**	.692**	.751**	.695**	.705**
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82

**Correlations**

		KO7	KO8	Tot
	Pearson Correlation	.203	.367**	.647**
KO1	Sig. (2-tailed)	.068	.001	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.042**	.326	.595**
KO2	Sig. (2-tailed)	.706	.003	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.217**	.039**	.692
KO3	Sig. (2-tailed)	.050	.730	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.440**	.295*	.751**
KO4	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.233**	.130*	.695**
KO5	Sig. (2-tailed)	.035	.245	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.249**	.304**	.705**
KO6	Sig. (2-tailed)	.024	.005	.000
	N	82	82	82
KO7	Pearson Correlation	1	.495	.540

	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.495**	1**	.567
KO8	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	82	82	82
	Pearson Correlation	.540**	.567**	1**
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

	KKA1	KKA2	KKA3	KKA4	KKA5	KKA6
Pearson Correlation	1	.556**	.645**	.506**	.469**	.376**
KKA1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.556**	1	.696**	.605**	.262*	.409**
KKA2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.017	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.645**	.696**	1	.633**	.361**	.357**
KKA3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.001
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.506**	.605**	.633**	1	.460**	.560**
KKA4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
N	82	82	82	82	82	82
Pearson Correlation	.469**	.262*	.361**	.460**	1	.572**
KKA5 Sig. (2-tailed)	.000	.017	.001	.000		.000

	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.376**	.409**	.357**	.560**	.572**	1
KKA6	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.432**	.359**	.507**	.586**	.433**	.699**
KKA7	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.441**	.339**	.372**	.477**	.562**	.553**
KKA8	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.183	.311**	.165	.233*	.327**	.321**
KKA9	Sig. (2-tailed)	.099	.004	.138	.036	.003	.003
	N	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.730**	.713**	.735**	.777**	.694**	.753**
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82

**Correlations**

		KKA7	KKA8	KKA9	Tot
	Pearson Correlation	.432	.441**	.183**	.730**
KKA1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.099	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.359**	.339	.311**	.713**
KKA2	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.004	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.507**	.372**	.165	.735**
KKA3	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.138	.000
	N	82	82	82	82
KKA4	Pearson Correlation	.586**	.477**	.233**	.777

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.433**	.562*	.327**	.694**
KKA5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.699**	.553**	.321**	.753**
KKA6	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	1**	.558**	.245**	.750**
KKA7	Sig. (2-tailed)		.000	.026	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.558**	1**	.234**	.705**
KKA8	Sig. (2-tailed)	.000		.034	.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.245	.234**	1	.509*
KKA9	Sig. (2-tailed)	.026	.034		.000
	N	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.750**	.705**	.509**	1**
Tot	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## 2. Uji Reliabilitas

### 1. PI

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	5

### 2. BEO

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

### 3. KK

### 4.

### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	82	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	6

## 5. PP

### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	82	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	4

## 6. AI

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	82	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	5

## 7. KO

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	82	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	8

## 8. KKA

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	9

## LAMPIRAN 6

### Uji Asumsi Klasik

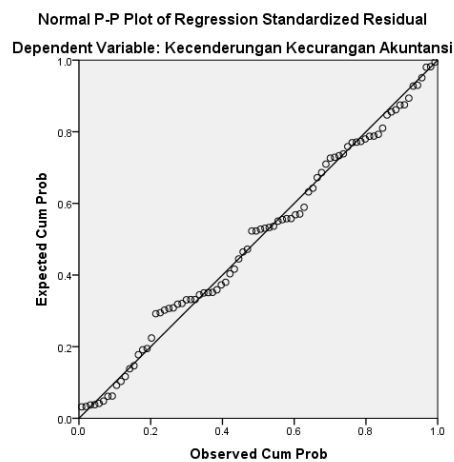
#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96225045
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.049
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
Pengendalian internal	.000	.891	1.122
Budaya organisasi	.806	.717	1.395
1 Kesesuaian kompensasi	.036	.724	1.382
Penegakan peraturan	.013	.818	1.222
Asimetri informasi	.000	.921	1.086
Komitmen organisasi	.935	.879	1.138

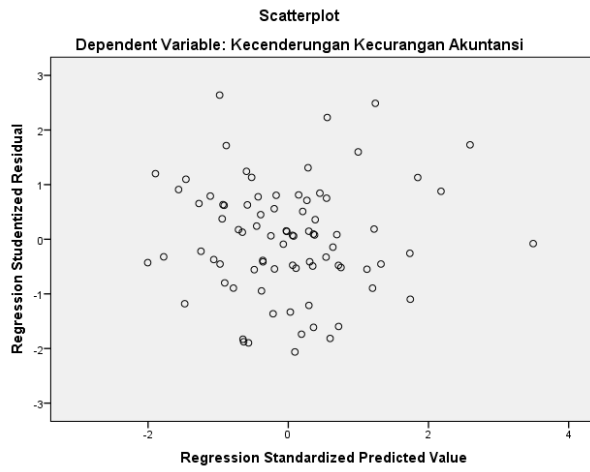
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.328	.787		-.416	.678
Pengendalian internal	-.124	.138	-.106	-.898	.372
Budaya organisasi	.088	.166	.070	.533	.595
1 Kesesuaian kompensasi	-.048	.135	-.046	-.354	.724
Penegakan peraturan	.143	.137	.129	1.044	.300
Asimetri informasi	.042	.121	.040	.343	.733
Komitmen organisasi	.282	.168	.200	1.679	.097

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## LAMPIRAN 7

### Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.726	.554		6.721	.000	
	Pengendalian internal	-.420	.097	-.400	-4.306	.000	.891
	Budaya organisasi	-.029	.117	-.025	-.246	.806	.717
	Kesesuaian kompensasi	-.203	.095	-.219	-2.131	.036	.724
	Penegakan peraturan	-.245	.096	-.246	-2.543	.013	.818
	Asimetri informasi	.368	.085	.394	4.312	.000	.921
	Komitmen organisasi	-.010	.118	-.008	-.082	.935	.879

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.378	.41175

a. Predictors: (Constant), Komitmen organisasi, Asimetri informasi, Budaya organisasi, Pengendalian internal, Penegakan peraturan, Kesesuaian kompensasi



